

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SILFI HAERUL**

20 0201 0133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**SILFI HAERUL**

20 0201 0133

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfi Haerul  
NIM : 2002 0101 33  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



**Silfi Haerul**

NIM. 2002010133

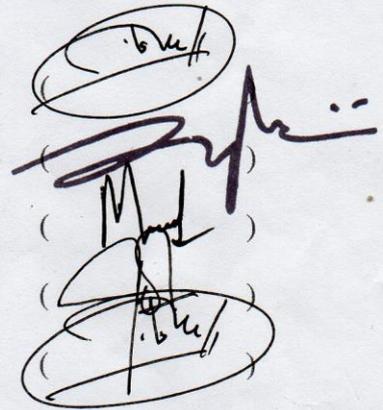
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sabbang yang ditulis oleh Silfi Haerul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010133, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025 M bertepatan dengan 24 Syawal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 10 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |                                             |               |
|---------------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  |
| 2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.                 | Penguji I     |
| 3. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.             | Penguji II    |
| 4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.             | Pembimbing I  |
| 5. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |



### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. d  
NIP. 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan segala rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan juga dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan serta keikhlasan hati, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Dr. Mustaming S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zinuddin, M.Ag. selaku wakil dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Program Studi dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta para staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Dr. Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah tulus memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu.
8. Yurlina, S.Ag. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sabbang, Albertin, S.Pd.I dan Zhaliksta Nur Fadhila selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. Serta seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta dan yang paling peneliti sayangi, Ayahanda Haerul dan Ibunda Marliani, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang tiada tandingannya. Senantiasa memberikan dukungan dan berusaha memberikan dukungan dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, serta adikku tercinta Muh. Ikhwal Haerul yang juga memberikan semangat dan mendo'akan peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PAI E), teman-teman seperjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(PMII) yang pernah membantu dan memberikan dukungan, teman-teman PLP II, teman-teman KKN khususnya kepada Sri Wahyuni dan pak kordes Harfa yang telah menjadi orang tua kedua di lokasi, sahabat-sahabatku yang tergabung dalam squad Toxic yang telah menjadi rumah kedua pada saat peneliti berada dalam keadaan susah terutama dalam hal materi, serta terkhusus kepada Nur Zahra, S.Pd. dan Salmawati, S.Pd yang telah membantu peneliti dengan ikhlas di saat semuanya lebih memilih untuk menjauh, terima kasih kepada Mutiara Raja telah menjadi teman satu atap yang sangat baik, terima kasih karena telah menemani langkah perjuangan peneliti selama berada di IAIN Palopo, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Abdul Latif Cahaya Rahmin telah menjadi support sistem kedua setelah keluarga, yang memberikan banyak bantuan dan

dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu melewati semua rintangan dan tantangan selama mengerjakan skripsi.

12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan berusaha sejauh ini sehingga mampu berdiri dengan kuat di tahap sekarang. Terima kasih karena telah mampu melewati segala rintangan yang dilalui, terutama di saat kondisi peneliti yang sangat lemah, dimana pada saat itu peneliti selalu berada dalam rumah yang dipenuhi oleh orang-orang yang hanya bisa terbaring lemah. Terima kasih karena telah ikhlas menerima dan melalui proses sembuh selama berada di rumah tersebut. Terima kasih karena telah mampu melawan segala penyakit yang tiada henti menghantui yang membuat peneliti hampir menyerah dengan segala cobaan tersebut. Tetapi peneliti akan selalu dan tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan hidup selanjutnya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo, 10 Februari 2025

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
آُ	<i>Dammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslah*

## 9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *Dinullah billah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = subhanahu wa ta'ala

Saw = sallallahu 'alaihi wa sallam

QS = Qur'an Surah

HR = Hadist Riwayat

3D = 3 Dimensi

4D = Define, Desain, Develop And Disseminate

IAIN = Isntitut Agama Islam Negeri

SMP = Sekolah Menengah Pertama

NPSN = Nomor Pokok Sekolah Nasional

IPTEK = Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

R&D. = Research And Development

HOTS = Hot Other Thinking Skill

PTN = Perguruan Tinggi Negeri

S1 = Strata 1

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT .....	xviii
DAFTAR HADIS.....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Pengembangan .....	8
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan .....	9
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	42
C. Subjek Dan Objek Pengembangan .....	43
D. Prosedur Pengembangan.....	44
1. Tahap Pendefinisian ( <i>Define</i> ) .....	44
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	45
3. Tahap Pengembangan ( <i>Develop</i> ) .....	46
4. Tahap Penyebaran ( <i>Disseminate</i> ) .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	85

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
	A. Simpulan.....	93
	B. Implikasi.....	93
	C. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat Q.S Thaha 20/ 14. ....	36
-------------------------------------	----

## **DAFTAR KUTIPAN HADIS**

HR. Abu Nu'aim tentang pendidikan.....	6
----------------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan .....	16
<b>Tabel 3.1</b> Waktu Peleaksanaan Penelitian Pengembangan .....	41
<b>Tabel 3.2</b> Kisi-Kisi Untuk Validasi Ahli Media.....	47
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-Kisi Untuk Validasi Ahli Materi .....	48
<b>Tabel 3.4</b> Kisi-Kisi Untuk Validasi Ahli Bahasa .....	49
<b>Tabel 3.5</b> instruemn guru .....	50
<b>Tabel 3.6</b> uji coba .....	51
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Peserta Didik.....	57
<b>Tabel 4.2</b> Analisis Tujuan Pembelajaran .....	58
<b>Tabel 4.3</b> prototype .....	61
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Validasi Ahli Materi.....	68
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Validasi Ahli Media.....	70
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	72
<b>Tabel 4.7</b> revisi dan saran .....	74
<b>Tabel 4.7</b> Hasil praktikalitas .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	39
Gambar 4.1 sampul .....	60
Gambar 4.2 Cover Sebelum Revisi .....	75
Gambar 4.3 Cover Setelah Revisi .....	75
Gambar 4.4 daftar isi Sebelum Revisi.....	75
Gambar 4.5 daftar isi Setelah Revisi.....	75
Gambar 4.6 kata pengantar Sebelum Revisi .....	76
Gambar 4.7 kata pengantar Setelah Revisi .....	76
Gambar 4.8 Materi Sebelum Revisi .....	77
Gambar 4.9 Materi Setelah Revisi .....	77
Gambar 4.10 sub bab Sebelum Revisi .....	77
Gambar 4.10 sub bab Setelah Revisi.....	77

## ABSTRAK

**Silfi Haerul, 2025** “*Pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Andi Arief Pamessangi dan Makmur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas Pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis Penelitian Adalah Penelitian Pengembangan (Research dan Development) dengan menggunakan model 4D yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Desain* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif kuantitatif.

Adapun hasil penelitian dari produk buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan peneliti menunjukkan hasil validasi dari ahli media dengan presentase 82% kategori sangat valid, ahli materi dengan presentase 97,5% kategori sangat valid, ahli Bahasa dengan presentase 84% kategori sangat valid. Adapun hasil uji praktikalitas buku panduan model pembelajaran inkuiri dari guru diperoleh presentase 88,6% kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan model pembelajaran inkuiri valid dan praktis digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran, Shalat dan Dzikir

## ABSTRACT

**Silfi Haerul, 2025** *"Development of an Inquiry Learning Model Guidebook in Islamic Religious Education Learning Class VII at SMP Negeri 4 Sabbang."* Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Guided by Andi Arief Pamasangi and Makmur

This study aims to determine the validity and practicality of the Development of Inquiry Learning Model Guidebook in Islamic Religious Education Learning Material Presenting prayer and dhikr in daily life. The type of research is Research and Development using 4D models, namely: Define, Design, Develop Disseminate. This research was conducted at SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara with the research subjects being grade VII students and teachers of Islamic religious education subjects at SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara. The data in this study was obtained through observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis.

The results of the research from the inquiry learning model guidebook product developed by the researcher showed the validation results from media experts with a percentage of 82% of the category was very valid, material experts with a percentage of 97.5% of the category were very valid, and linguists with a percentage of 84% of the category was very valid. The results of the practicality test of the inquiry learning model guidebook from teachers obtained a percentage of 88.6% in the very practical category. Based on these results, it can be concluded that the inquiry learning model guidebook is valid and practical to be used as a source and learning medium.

**Keywords:** Grade VII at SMP Negeri 4 Sabbang, Islamic Religious Education, Learning Model, Prayer and Dhikr

## الملخص

سيلفي هيروول ، ٢٠٢٥ " تطوير نموذج تعلم استقصائي في تعليم التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في المدرسة الثناوية الحكومية ٤ Sabbang. " رسالة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية بكلية التربية والعلوم التعليمية. الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. إشراف: أندي عارف فامسانجي وماكمور.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد صحة والتطبيق العملي لتطوير دليل نموذج التعلم الاستقصائي في التربية الدينية الإسلامية والمواد التعليمية التي تقدم الصلاة والذكر في الحياة اليومية. نوع البحث هو تطوير البحث (البحث والتنمية) باستخدام ٤ نماذج وهي: تحديد، تصميم، تطوير، و نشر. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثناوية الحكومية ٤ Sabbang لولو شمال مع موضوعات البحث من طلبة الصف السابع ومعلمي مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثناوية الحكومية ٤ Sabbang لولو شمال. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظات والمقابلات والاستبيانات. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي الكمي. تظهر نتائج البحث من منتج دليل نموذج التعلم الاستقصائي الذي طوره الباحث أن نتائج التحقق من صحة خبراء الإعلام بنسبة ٨٢٪ من الفئة صحيحة جدا ، وخبراء المواد بنسبة ٩٧,٥٪ من الفئة صالحون جدا ، واللغويون بنسبة ٨٤٪ من الفئة صحيحون جدا. حصلت نتائج الاختبار العملي لكتاب دليل نموذج التعلم الاستقصائي من المعلمين بنسبة ٨٨,٦٪ من الفئة العملية للغاية. بناء على هذه النتائج ، يمكن استنتاج أن دليل نموذج التعلم الاستقصائي صالح وعملي لاستخدامه كمصدر ووسيط تعليمي.

**الكلمات المفتاحية:** الصف السابع في المدرسة الثناوية الحكومية ٤ Sabbang ، التعليم الديني الإسلامي، نموذج التعلم ، الصلاة والذكر.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perangkat pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut seorang pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain perangkat pembelajaran, juga di perlukan suatu rangkaian pola penyajian materi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas. Pola penyajian materi tersebut disebut sebagai model pembelajaran. Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan pola atau model rancangan yang kemudian dapat digunakan untuk memodifikasi kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran di dalam kelas, atau sebaliknya. Menurut Adi, Suprihatiningrum model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada metode atau langkah-langkah pembelajaran karena merupakan fokus masalah yang harus diteliti. Langkah-langkah dalam proses

---

<sup>1</sup>Nasrul, 'Implementasi Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Barru', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2023), 115–29 <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1033>>.

<sup>2</sup>Nurlaelah Nurlaelah and Geminastiti Sakkir, 'Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 113–22 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>>.

pembelajaran sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh seorang tenaga pendidik.

Melihat perkembangan zaman sekarang, ternyata masih banyak ditemukan kasus tentang peserta didik yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung meskipun sudah berada di fase digital yang semakin berkembang, karena disebabkan oleh guru yang masih menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat monoton sehingga cenderung memberikan kesan yang tidak menarik. Akibatnya banyak peserta didik yang acuh akan keaktifan pada saat proses belajar berlangsung, karena suasana pembelajaran yang dianggap membosankan. Sebagai tenaga pendidik, perlu memberikan nuansa serta inovasi baru yang menarik agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik khususnya dalam hal teknik atau model pembelajaran yang merupakan suatu upaya capaian tujuan pembelajaran.

Ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru, khususnya di SMP Negeri 4 Sabbang pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya terjadi pada model pembelajaran yang mencakup tentang tahapan atau langkah langkah pembelajaran. Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran merupakan poin utama pada model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya yang dapat memberikan kesan menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif

dan berpartisipasi dalam proses belajar, bahkan peserta didik tidak lagi menjadi objek tapi juga sebagai subjek. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fernandi Seni Bahari dkk bahwa model pembelajaran inkuiri membuat peserta didik lebih bersemangat dan membuat kreativitas serta keaktifan peserta didik menjadi lebih meningkat.<sup>3</sup> Mochammad Bagas Prasetya juga berpendapat bahwa model pembelajaran sangat berperan penting pada keberhasilan pembelajaran, dan penggunaan model yang tepat akan menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan penguasaan konsep dan dan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik lebih aktif. Dengan demikian pembelajaran tidak lagi berpusat hanya pada guru tetapi juga berpusat kepada peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran inkuiri ini dapat membuat peserta didik untuk lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah secara mandiri. Model pembelajaran inquiry bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Model inquiry memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan.<sup>4</sup> Model-model pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing.

---

<sup>3</sup>Fernandi Seni Banari, Hermon Maurits Karwur, and Irfan Rifani, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi', *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4.1 (2023), 12–22 <<https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4396>>.

<sup>4</sup>Ni Luh Sutarningsih, 'Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD', *Journal of Education Action Research*, 6.1 (2022), 116 <<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>>.

Model pembelajaran tersebut dapat digunakan secara mandiri ataupun secara berkelompok dalam suatu proses pembelajaran. Adanya suatu perbedaan karakter, pengetahuan, daya pikir, daya ingat, rasa semangat, minat bakat serta gaya belajar peserta didik yang bervariasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga sangat dibutuhkan pola penyajian materi yang menarik dan dapat merangsang daya pikir peserta didik, pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal bagi peserta didik yang selalu menganggap proses pendidikan formal adalah tempat yang tidak menyenangkan bahkan dianggap sebagai penjara. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, keterampilan serta dapat berkontribusi dengan baik dikalangan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup> Tujuan pendidikan dalam UU No.2 tahun 1989 ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia

---

<sup>5</sup>A.Mustika Abidin, ‘Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam’, *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57–67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>.

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah proses transformatif yang melibatkan modifikasi perilaku Individu dan kelompok melalui pengajaran dan pendampingan. Pendidikan Merupakan aspek kunci kebutuhan manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan dan Pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk Menumbuhkan individu yang memiliki kecakapan intelektual dan nilai-nilai etika yang luhur. Pendidikan adalah proses peningkatan diri melalui perolehan pengetahuan Ilmiah, diperkuat dengan pengulangan dan pemahaman teoritis. Pendidikan Membimbing siswa dalam mengembangkan individualitas mereka dan mendorong Peran mereka sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi, yang pada akhirnya Mengarah pada kesejahteraan dan kepuasan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

<sup>7</sup>Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161-170.

Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).<sup>8</sup>

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>9</sup>

Berhasilnya suatu pendidikan tentunya dipengaruhi oleh apa yang telah diajarkan serta di berikan oleh seorang pendidik. Hasil ajar yang di terapkan oleh pendidik dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), masih di anggap kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. *Pertama*, tenaga pendidik saat ini, banyak yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya sehingga membuat kualitas pelajaran menjadi menurun hingga berdampak kepada peserta didik. *Kedua*, strategi, metode serta model yang digunakan banyak yang tidak sesuai dengan materi pendidikan agama islam. Seperti di dalam suatu materi tersebut guru hanya menggunakan satu metode atau model pembelajaran. Sedangkan masih banyak metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami dan menyukai apa yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, fasilitas sekolah yang harus disediakan agar tenaga pendidik dapat lebih optimal

---

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

<sup>9</sup> Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), h. 274.

dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan dari ketiga pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan.

Salah satu fenomena yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, ialah guru yang tidak menggunakan teknik belajar yang menarik. Sehingga apabila peserta didik mulai jenuh dengan teknik atau model pembelajaran yang digunakan maka akan terjadi ketidakaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika hal tersebut terjadi guru hanya dapat mengalihkan perhatian peserta didik dengan memberikan penjelasan sejarah mengenai materi pelajaran pendidikan agam islam. Padahal sebagai tenaga pendidik seharusnya mampu memberikan serta menciptakan model pembelajaran yang baik dan menarik agar peserta didik dapat aktif dan memiliki semangat yang tinggi pada proses pembelajaran. Oleh karenanya, di perlukan suatu penelitian yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Sabbang, peneliti banyak menjumpai kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, terutama dalam hal teknik atau model pembelajaran yang kurang menarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba untuk menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi oleh guru yang dianggap menjadi pemicu dari permasalahan tersebut. Peneliti ingin mencoba mengembangkan sutau model pembelajaran yang dianggap cocok untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang pembuatan buku panduan model pembelajaran inkuiri agar kedepannya tenaga pendidik memiliki acuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi kendala yang dialami oleh tenaga pendidik khususnya dalam hal penggunaan model pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang?
2. Bagaimana validitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang akan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang?
3. Bagaimana praktikalitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang akan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang

2. Untuk mengetahui bagaimana validitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang
3. Untuk mengetahui bagaimana praktikalitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang akan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang

#### **D. Manfaat pengembangan**

Peneliti berharap agar manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Sabbang.
  2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk dapat meningkatkan motivasi proses transfer ilmu dan menerima ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga bagi guru atau tenaga pendidik dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dan bagi para peserta didik dapat lebih aktif, kritis dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga pendidik, Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri ini dapat membantu atau digunakan sebagai bahan dan sumber belajar yang memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar juga motivasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya.
2. Manfaat praktis bagi peserta didik, peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok yang dapat memfasilitasi pengalaman baru yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah dan juga sebagai rujukan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

**E. Spesifikasi produk**

Produk pengembangan yang akan dihasilkan adalah berupa buku panduan model pembelajaran inkuiri. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan model pembelajaran inkuiri yang disusun dan dikemas secara menarik dan terstruktur, yang memuat tentang pengertian model pembelajaran inkuiri, langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dan contoh modul penggunaan model pembelajaran inkuiri.

2. Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dihasilkan dalam bentuk fisik, dengan menggunakan kertas B5 dengan diameter 21 cm x 29,7 cm. Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini menggunakan jenis *font times new roman* dengan ukuran yang bervariasi.
3. Buku panduan model pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan aplikasi canva dan word.

#### **F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan**

Asumsi serta keterbatasan dalam pengembangan model pembelajaran inkuiri ini adalah:

- 1) Asumsi pengembangan
  - a. Model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mampu mewujudkan peserta didik yang dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada proses pembelajaran.
  - b. Model pembelajaran yang dikembangkan yang terfokus pada langkah-langkah pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang mampu memecahkan sebuah masalah yang diajukan.
  - c. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
  - d. Model pembelajaran yang dihasilkan dapat menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

- 2) Keterbatasan pengembangan
  - a. Model pembelajaran yang dihasilkan berupa teknik atau gaya belajar yang memerlukan waktu yang cukup lama.
  - b. Model pembelajaran yang dihasilkan memerlukan strategi dan pendekatan yang baik terhadap peserta didik.
  - c. Model pembelajaran ini hanya di terapkan sampai tahap uji coba validasi dan praktikalitas.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian penelitian relevan ini merupakan upaya peneliti untuk menemukan sebuah inspirasi baru baik dari segi persamaan maupun perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti selanjutnya. Berikut adalah uraian perbandingan dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang pertama dilakukan Almira Ulimaz pada tahun 2021 yang dilakukan di Politeknik Negeri Tanah Laut Kalimantan Selatan dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah”. Hasil dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa modul praktikum daring berbasis inkuiri terbimbing pada mata kuliah Teknologi Pengolahan Limbah.<sup>10</sup>

Kedua, dilakukan oleh Intan Permatasari, Agus Ramdani, Abdul Syukur pada tahun 2019 yang ditujukan kepada kelas IX SMP dengan judul: “Pengembangan bahan ajar ipa berbasis inkuiri terintegrasi sets (science, environment, technology and society) pada materi sistem reproduksi manusia”. Hasil penelitian untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifan bahan

---

<sup>10</sup>Ulimaz, Almira. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7.3 (2021).55.

ajar IPA berbasis inkuiri terintegrasi Science, Environment, Technology, Society (SETS).<sup>11</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mita Rosanti pada 2023 yang berlokasi di SMAN 9 Luwu Utara yang berjudul: “Pengembangan Elektronik Modul Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Kvisoft Flip Book Maker Pada Materi Adab Dalam Menggunakan Media Sosial Kelas XI SMAN 9 Luwu Utara”. Hasilnya yaitu bahan ajar yang berbasis elektronik modul sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengakses elektronik modul baik menggunakan HP ataupun Laptop dan dapat diakses dimana saja, dilengkapi dengan evaluasi dan video pembelajaran yang menarik.<sup>12</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ria Warda Mappile dan Amalia Yahya tahun 2021 yang bertempat di Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul: “ Laporan Penelitian: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Palopo”. Hasilnya, buku ajar materi pada laboratorium bahasa Inggris dengan sistem multimedia dan mempunyai konten penguatan nilai-nilai pengetahuan dasar Islam yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta bagaimana profil bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran di Lab bahasa yang valid, praktis dan efektif untuk menunjang mutu kompetensi

---

<sup>11</sup>Permatasari, Intan, Agus Ramdani, and Abdul Syukur. “Pengembangan bahan ajar ipa berbasis inkuiri terintegrasi sets (science, environment, technology and society) pada materi sistem reproduksi manusia.” *Jurnal Pijar Mipa* 14.2 (2019): 74-78.

<sup>12</sup>Mita Rosanti Pengembangan Elektornik Modul menggunakan Kvisoft Flip Book Maker Pada Materi Adab Dalam Menggunakan Media Sosial Kelas Xi Di Sekolah Menengah Akhirnegeri 9luwu Utara. 2024. Phd Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

bahasa Inggris dan sekaligus penguatan pengetahuan dasar Islam mahasiswa IAIN Palopo.<sup>13</sup>

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Mira Mira, K Nurdin, Muhammad Yamin Dengan Judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo”. Hasilnya aplikasi Powtoon untuk mata pelajaran Akidah Ahlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo dengan fokus pada materi Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ria Warda Mapille and Amalia Yahya. “LAPORAN PENELITIAN: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Palopo.” (2021).

<sup>14</sup>Mira, Mira, K. Nurdin, and Muhammad Yamin. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13.1 (2024): 25-38.

**Tabel 2.1** Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

<b>NO</b>	<b>SKRIPSI</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah	Peneliti pertama dan peneliti sama-sama mengembangkan bahan ajar	Peneliti terdahulu berfokus pada Pergur Tinggi sedangkan peneliti sekarang pada Sekolah menengah
	Pengembangan bahan ajar ipa berbasis inkuiri Pengembangan bahan ajar ipa berbasis inkuiri terintegrasi sets (science, environment, technology and society) pada materi sistem reproduksi manusia".) pada materi sistem reproduksi manusia".	Peneliti kedua dengan peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri	Penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berbasis bahan ajar ipa berbasis inkuiri terintegrasi sets (science, environment, technology and society) pada materi sistem reproduksi manusia". Peneliti sekarang model pembelajaran inkuiri pada materi pendidikan agama Islam.
	Pengembnagan Elektronik Modul Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Kvisoft Flip Book Maker Pada Materi Adab Dalam Menggunakan Media Sosial Kelas XI SMAN 9 Luwu Utara	Sama sama menggunakan model penelitian 4D	Peneliti terdahulu mengembangkan Elektronik Modul sedangkan peneliti sekarang mengembangkan bahan ajar model pembelajaran inkuiri

Laporan Penelitian: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Palopo	Persamaan peneliti keempat dengan peneliti yaitu sama- sama mengembangkan buku ajar	Peneliti terdahulu mengembangkan buku ajar bahasa inggris untuk labolatorium sedangkan penelitian sekarang mengembangkan model pembelajaran inkuiri.
Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo	Peneliti kelima dengan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif	Peneliti terdahulu mengembangkan media pembelajaran sedangkan peneliti sekarang mengembangkan bahan ajar

## B. Landasan Teori

### 1. Penelitian pengembangan

#### a. Pengertian

*Research and Development* (penelitian dan pengembangan) merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Penelitian dan pengembangan yang lebih di kenal dengan sebutan *Research and Development*, sangat sering digunakan akhir-akhir ini untuk melakukan suatu penelitian yang nantinya akan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup> Selain itu terdapat berbagai macam model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan

<sup>15</sup>Muhaemin, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Study Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin., Ma)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

dalam penelitian *Research and Development* ini, berikut ini macam-macam model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan .

b. Macam-Macam model pengembangan

1) Model pengembangan borg and gall

Model pengembangan ini menggunakan alur air terjun (Waterfall) pada tahap pengembangannya. Model pengembangan Borg and Gall ini memiliki tahap-tahap yang relatif panjang karena terdapat 10 langkah pelaksanaan: (1) penelitian dan pengumpulan data ( *Research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draft produk ( *develop preliminary from of product*), (4) uji coba lapangan ( *preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal ( *main product revision*), (6) uji coba lapangan ( *main field testing* ), (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan ( *operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan ( *operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir ( *final product revision*) dan (10) diseminasi dan implementasi ( *disemination dan implementation*).

Tahap yang dilaksanakan pada pengembangan penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

1). *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei), termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.

2). *Planning* (perencanaan), termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan

dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

3). *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk), yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

4). *Preliminary field testing* (ujicoba awal lapangan), yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Dengan melibatkan subjek sebanyak 6-12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.

5). *Main product revision* (revisi produk), yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas.

6). *Main field testing* (uji coba lapangan), uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik.

7). *Operational product revision* (revisi produk operasional), yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.

8). *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan.

9). *Final product revision* (revisi produk akhir), yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).

10). *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari model ini yaitu mampu menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang tinggi dan mendorong proses inovasi produk yang tiada henti, sedangkan untuk kelemahan dari model ini yaitu memerlukan waktu yang relatif panjang, karena prosedur relatif kompleks dan memerlukan sumber dana yang cukup.

## 2) Model pengembangan 4D

Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap pertama Define atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua adalah Design yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga Develop, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap Disseminate, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Adapun rincian tahapan pengembangan sebagai berikut:

### 1. *Tahap Define* (pendefinisian)

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan.

Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Tahap pendefinisian atau analisa kebutuhan dapat dilakukan melalui analisa terhadap penelitian terdahulu dan studi literatur. Ada lima kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap define, yakni meliputi:

a) *Front-end Analysis* (Analisa Awal)

Analisa awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga melatarbelakangi perlunya pengembangan. Dengan melakukan analisis awal peneliti/pengembang memperoleh gambaran fakta dan alternatif penyelesaian. Hal ini dapat membantu dalam menentukan dan pemilihan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

b) *Learner Analysis* (Analisa Peserta Didik)

Analisa peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud ialah berkaitan dengan kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan bahasa.

c) *Task Analysis* (Analisa Tugas)

Analisa tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dikaji peneliti untuk kemudian dianalisa ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Dalam hal ini, pendidik menganalisa tugas pokok yang

harus dikuasai peserta didik agar peserta didik bisa mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

d) *Concept Analysis* (Analisa Konsep)

Dalam analisa konsep dilakukan identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menuangkannya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan tidak relevan. Analisa konsep selain menganalisis konsep yang akan diajarkan juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.

e) *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisa konsep (*concept analysis*) dan analisa tugas (*task analysis*) untuk menentukan perilaku objek penelitian.

2. *Tahap Design* (Perancangan)

Tahap kedua dalam model 4D adalah perancangan (*design*). Ada 4 langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal).

a) *Constructing Criterion-Referenced Test* (Penyusunan Standar Tes)

Penyusunan standar tes adalah langkah yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Penyusunan standar tes didasarkan pada hasil analisa spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisa peserta didik. Dari hal ini disusun kisi kisi tes hasil belajar. Tes disesuaikan dengan kemampuan kognitif

peserta didik dan penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat peduan penskoran dan kunci jawaban soal.

b) *Media Selection* (Pemilihan Media)

Secara garis besar pemilihan media dilakukan untuk identifikasi media pembelajaran yang sesuai/relevan dengan karakteristik materi. Pemilihan media didasarkan kepada hasil analisa konsep, analisis tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, serta rencana penyebaran menggunakan variasi media yang beragam. Pemilihan media harus didasari untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembanan bahan ajar pada proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan kebutuhan dan minat baru, mendorong kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi psikologis siswa. Penggunaan media pembelajaran pada masa orientasi pembelajaran akan secara signifikan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan materi pelajaran pada saat itu. Selain merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan fakta dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, membantu interpretasi data, dan memadatkan informasi. Agar siswa dapat belajar secara efektif, pengajar harus mampu menghasilkan materi pembelajaran yang mendorong pemikiran kreatif dan dapat digunakan sesuai dengan mentalitas siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Mustafa, M., Alisa, N., & Pamessangi, A. A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 252-260.

c) *Format Selection* (Pemilihan Format)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran.

d) *Initial Design* (Rancangan Awal)

Rancangan awal adalah keseluruhan rancangan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum ujicoba dilakukan. Rancangan ini meliputi berbagai aktifitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar (*Microteaching*).

3. *Tahap Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *developmental testing* (uji coba pengembangan).

a) *Expert Appraisal* ( Penilaian Ahli)

*Expert appraisal* merupakan teknik untuk mendapatkan saran perbaikan materi. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

b) *Developmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Uji coba pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, para pengamat atas perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Uji coba dan revisi dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.

4. *Tahap Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Terdapat tiga tahap utama dalam tahap disseminate yakni validation testing, packaging, serta diffusion and adoption. Dalam tahap validation testing, produk yang selesai direvisi pada tahap pengembangan diimplementasikan pada target atau sasaran sesungguhnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Selanjutnya setelah diterapkan, peneliti/pengembang perlu mengamati hasil pencapaian tujuan, tujuan yang belum dapat tercapai harus dijelaskan solusinya agar tidak berulang saat setelah produk disebarluaskan. Pada tahap packaging serta diffusion and adoption, pengemasan produk dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan yang selanjutnya disebarluaskan agar dapat diserap (difusi) atau dipahami orang lain

dan dapat digunakan (diadopsi) pada kelas mereka. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diseminasi/penyebarluasan adalah analisa pengguna, strategi dan tema, pemilihan waktu penyebaran, dan pemilihan media penyebaran.

Kelebihan model 4D yaitu tidak membutuhkan waktu yang relatif lama, karena tahapan relatif tidak terlalu kompleks. Kelemahan Model 4D yaitu di dalam model 4D hanya sampai pada tahapan penyebaran saja, dan tidak ada evaluasi, dimana evaluasi yang dimaksud adalah mengukur kualitas produk yang telah diujikan, uji kualitas produk dilakukan untuk hasil sebelum dan sesudah menggunakan.<sup>17</sup>

## **2. Model pembelajaran**

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami oleh pendidik, pengawas, dan calon guru yang saat ini masih berstatus siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

---

<sup>17</sup>Albert Maydiantoro, 'Model Penelitian Pengembangan', *Chemistry Education Review (CER)*, 3.2 (2020), 185.

perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

b. Macam-Macam model pembelajaran

Adapun macam-macam Model Pembelajaran:

1) Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri (inquiry) menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis bagi siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang ditanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah.

2) Model Pembelajaran Kontekstual

Merupakan model dengan konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat. Model pengajaran ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa karena dihadapkan pada situasi dunia nyata. Ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang membuatnya unik jika dibandingkan dengan model lainnya, yaitu: (1) konstruktivisme, mendorong siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui observasi dan pengalaman; (2) penyelidikan, berdasarkan pengungkapan, penyelidikan atau pencarian dan penelusuran; (3) bertanya, sebagai cerminan rasa ingin tahu setiap

---

<sup>18</sup>Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, And Muh Yamin, 'Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara Pendahuluan', ..., 4.2 (2023), 531–39  
<https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/426%0ahttps://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Index.Php/Contents/Article/Download/426/290>

individu; (4) learning community, dilakukan dengan membentuk kelompok belajar; (5) pemodelan, dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa; (6) refleksi, proses meninjau kembali pengalaman-pengalaman yang telah dipelajari; (7) penilaian otentik, proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa.

### 3) Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam model pengajaran ekspositori, seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menjelaskan kepada siswa dengan cara ceramah. Hal ini menyebabkan arah pembelajaran menjadi monoton karena sangat ditentukan oleh keahlian dosen mengajar.

### 4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning).<sup>19</sup>

Diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah adalah langkah utama dalam model ini.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Salmilah, S, 'Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Tik Untuk Meningkatkan Kompetensi Tik Mahasiswa Ftik Iain Palopo', Jurnal Pendidikan Refleksi, 10.3 (2021), 237–46  
<https://P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/View/157%0ahttps://P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/Download/157/158>

<sup>20</sup>Nilam Permatasari, 'Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika Iain Palopo', Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 6.2 (2018), 167–78  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.V6i2.454>

#### 5) Model Pembelajaran Inkuiri

adalah kerangka konseptual untuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6) Model pembelajaran PAIKEM

Merupakan singkatan dari Active, Innovative, Creative, and Fun Learning. Pembelajaran ini dirancang agar anak lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan.

#### 7) Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*)

Kerangka perencanaan dalam pembelajaran kuantum adalah TANDUR (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate). Komponen utama pembelajaran kuantum dapat berupa: (1) peta konsep sebagai teknik pembelajaran yang efektif; (2) teknik memori, adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak; (3) sistem pasak lokasi; (4) teknik akrostik, yaitu teknik menghafal dengan mengambil huruf pertama dari materi yang ingin diingat kemudian menggabungkannya. Pada hakikatnya metode pembelajaran ini menggunakan berbagai cara agar pembelajaran aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Metodenya bisa sangat interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung mendemonstrasikan materi yang disertai dengan perayaan seperti nyanyian motivasi.

#### 8) Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu dibagi menjadi sepuluh jenis, yaitu: (1) model pecahan, (2) model konektivitas, (3) model sarang, (4) model urutan, (5) bagian model, (6) model sarang laba-laba, (7) model garis, (8) model keterpaduan, (9) model celup, (10) model jaringan.

#### 9) Model pembelajaran kelas rangkap

pembelajaran kelas rangkap menekankan pada dua hal utama, yaitu integrasi kelas terpadu dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru tidak perlu mengulang mengajar di dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Efisiensi adalah kunci dari model pembelajaran ini. Mengkonsolidasikan beberapa kelompok belajar dapat meningkatkan efisiensi belajar.

#### 10) Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Pembelajaran ini menitikberatkan pada penyusunan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan peserta didik dalam rangka menggali dan mengembangkan pembelajarannya, sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Format pekerjaan rumah terstruktur meliputi laporan ilmiah, portofolio (produk buatan siswa), pekerjaan individu, dan kerja kelompok.

#### 11) Model Pembelajaran Portofolio

Berfokus pada pengumpulan karya-karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara inkuiri untuk membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Prinsip dasar model pembelajaran portofolio yaitu prinsip

belajar siswa aktif dan pembelajaran inkuiri kelompok untuk menghasilkan produk portofolio secara bersama-sama.

## 12) Model Pembelajaran Tematik

Merupakan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan siswa yang akan menjadi lahan dunia nyata bagi dirinya. Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan; (2) bentuk pembelajaran dirancang agar siswa menemukan tema; (3) efisiensi (terdiri dari beberapa pelajaran sekaligus).<sup>21</sup>

### 3. Pembelajaran Inkuiri

#### a. Pengertian

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini peserta didik di dorong untuk aktif bertanya, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam peneapannya strategi ini membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada peserta didik daripada model yang lainnya.

Pada pembelajaran inkuiri keaktifan siswa adalah kunci utama peserta didik dalam pembelajaran. Karena pada strategi ini peserta didik tidak hanya di tuntut untuk mengajukan pertanyaan, akan tetapi juga peserta didik berhak untuk

---

<sup>21</sup>Alfrid Sentosa and Dedy Norsandi, 'Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal', *Jurnal Pendidikan*, 23.2 (2022), 125–39 <<https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>>.

menjawab pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan dalam materi pembelajaran.

Peran tenaga pendidik dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, pendidik berperan untuk mengembangkan pemikiran peserta didiknya agar berpikir lebih kritis dari biasanya. Berbeda dengan metode atau model pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran inkuiri pendidik tidak lagi menjadi pusat informasi. Dalam hal ini peran peserta didik sangat diperlukan sebagai pusat informasi utama pembelajaran. Pembelajaran inkuiri dapat ditandai dengan beberapa ciri yang dimiliki yaitu, pembelajaran yang bersifat kontekstual, penekanan pada pencarian dan penemuan, pengemangan kepercayaan diri, guru sebagai fasilitator, dan evaluasi berkelanjutan.

#### b. Tujuan

Dalam setiap penerapan strategi pembelajaran tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu di ketahui bahwa adanya strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk aktif berpendapat dan berpikir kritis. Oleh karena itu dengan diterapkannya strategi inkuiri ini akan membuat peserta didik lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

c. Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri di antara lain sebagai berikut:

1. Orientasi

Dalam tahap ini guru akan mengkondisikan siswanya bersiap untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Tahap ini guru akan memberi fasilitas peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

3. Merumuskan hipotesis

Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa berhipotesis dengan cara menyampaikan pertanyaan yang bisa mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban sementara.

4. Mengumpulkan data

Guru membimbing peserta didik untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Guru membantu peserta didik dalam menemukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

6. Merumuskan kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang didapatkan berdasarkan hasil hipotesis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Adapun kelebihan dari pembelajaran inkuiri menurut Nababan yaitu:

1. Suasana pembelajaran dalam kelas akan lebih hidup karena menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif.
2. Konsep dasar pemikiran peserta didik akan terbentuk dan berkembang.
3. Cara berfikir dan keterampilan bekerja sama peserta didik akan meningkat berdasarkan inisiatif mereka sendiri.
4. Terhindar dari cara belajar tradisional dan mengikuti perkembangan zaman.
5. Peserta didik dapat belajar melalui berbagai sumber dan memanfaatkan fasilitas yang memadai.
6. Dapat mengayomi peserta didik yang memiliki pemikiran di atas rata-rata. Dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang tidak akan dihambat oleh siswa lain yang cenderung lemah dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran inkuiri antara lain yaitu:

1. Metode sulit digunakan untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik. Karena tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya.
2. Strategi inkuiri akan sulit dalam merencanakan pembelajaran karena peserta didik belum terbiasa.
3. Dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang dan akan membuat pendidik sulit untuk menyesuaikan waktu yang telah ditentukan

4. Pembelajaran inkuiri akan sulit diaplikasikan oleh setiap pendidik karena selama ketentuan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik yang menguasai materi pelajaran.<sup>22</sup>

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam hampir termuat diseluruh kurikulum pendidikan agama Islam yang dipelajari disetiap jenjang satuan pendidikan, termasuk kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di perguruan tinggi ataupun sekolah.. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang meliputi tiga bagian besar, meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan Nilai akhlak.<sup>23</sup>

Agama adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia sejak lahir. Dari hal itulah yang Menjadi alasan bahwa agama dan manusia merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Oleh karena itulah, agama diciptakan oleh Tuhan untuk manusia sebagai kebutuhan hidupnya yang dianut oleh penduduk bumi cukup banyak, dan setiap penganut agama yakin benar, bahwa Agama yang dipeluknya adalah yang “paling benar” masing-masing bisa memberi alasan yang Mendasari keyakinan mereka. Agama adalah sistem keyakinan yang di bawa sejak manusia Dilahirkan, hanya saja kadang sistem keyakinan tersebut hilang atau tidak berkembang karena Faktor lingkungan sekitar tidak berusaha untuk mengembangkan sistem keyakinan tersebut. Dalam pemikiran sosiologi, perhatian

---

<sup>22</sup>Sutarningsih. , ‘Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD.

<sup>23</sup>Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117-128.

utama terhadap agama adalah pada fungsinya terhadap masyarakat. Setiap manusia membutuhkan agama dalam hidupnya sebagai pembimbing dan Petunjuk jalan bagi kehidupannya.<sup>24</sup>

a. Pengertian

Pendidikan agama islam yang dimaksud di sini adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah pendidikannya selesai dapat memahami serta mengamalkan ajaran islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik agar setelah pendidikannya selesai dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara menyeluruh, mengahayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam hampir termuat diseluruh kurikulum pendidikan agama Islam yang dipelajari disetiap jenjang satuan pendidikan, termasuk kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di perguruan tinggi ataupun sekolah.

b. Fungsi

Fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>24</sup>Makmur, St Marwiyah. "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan." (2023).

Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan agama islam disekolah yaitu untuk menciptakan dan menuntun peserta didi agar lebih bertakwa kepada Allah Swt, yaitu manusia yang taat kepada Allah Swt dan selalu menjalankan ibadah dan selalu menjauhi larangannya , dan juga membina akhlakul karimah dari peserta didik dan juga selalu menekankan pembinaan kepribadian muslim, meski pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran etika dan akhlak. Adapun tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat mengenal agama islam dan Tuhannya dengan baik, dan juga menjadikan agama islam sebagai pondasi dalam kehidupan yang dijalani peserta didik, dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Contohnya seperti menjalani perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt.<sup>25</sup>

## **5. Materi Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan Sehari-hari**

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari diciptakannya manusia oleh Allah Swt adalah untuk dijadikan khalifah di muka bumi dan mengabdikan atau beribadah Kepada Allah Swt. Ibadah memiliki dua makna dalam pandangan Islam, diantaranya: makna Sempit yaitu aktivitas yang tertuju pada

---

<sup>25</sup>Lutfiyah Azzahra dan dodirawan, 'Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023), 13–20 <<https://doi.org/10.0000/pjpi.xxxxxxx>>.

ibadah mahdloh, seperti shalat, puasa, haji, dan segala Kegiatan yang memiliki ritus yang jelas. Adapun dalam makna luas adalah tindakan atau Aktivitas yang sepenuhnya tertuju pada Allah Swt. Di antara beberapa ragam ibadah di atas, ibadah yang paling utama bagi umat muslim dan dijadikan sebagai tiangnya agama adalah shalat, karena didalam shalat terkandung seluruh bahan ajaran dan tujuan keagamaan.

Shalat secara etimologi berarti do'a, sedangkan secara terminologi shalat berarti perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir lalu diakhiri dengan salam serta menghadirkan hati secara khusu' menghadap kepada Allah Swt disertai syarat dan rukun yang telah ditentukan. Pada hakikatnya shalat ialah kebutuhan yang pasti untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa rohani manusia itu sendiri. Maka untuk menjadikan Manusia yang selalu berjiwa positif diperlukan adanya pendekatan dengan yang Maha Pencipta. Shalat menjadi pondasi umat islam, yaitu sebagai tiangnya agama yang wajib dipelihara dalam Sehari semalam. Perintah mengenai shalat disampaikan langsung oleh Allah Swt melalui Firman-Nya

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَا مِنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحُسْنَآتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذَّاكِرِيْنَ

Artinya:

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS Hud: 114)

Di lihat dari segi kehidupan di era modern, akidah keimanan manusia semakin melemah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ust Adi

Hidayat juga dalam ceramahnya beliau Menjelaskan “kita ini sudah masuk ke era yang kurang baik jadi mohon jaga dua hal ini, baca Al-Qur’an dan menjaga shalat, in syaa Allah kita akan selamat”. Untuk memperbaiki akidah keimanan manusia yang semakin melemah ini dibutuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pondasi keagamaan, salah satunya yaitu shalat. Tidak hanya melakukan gerakan shalat pada umumnya, melainkan menghadirkan hati dalam Menjalankannya, sehingga shalat dapat dihadirkan dalam kehidupan. Menghadirkan shalat dalam kehidupan akan merubah kehidupan manusia menjadi yang lebih positif dan juga memperkuat akidah keimanan karena pada hakikatnya shalat adalah pondasi agama yang mampu memenuhi kebutuhan akal dan rohani manusia.<sup>26</sup>

Menurut Abdul Qadir S.M Al-Habsy, dzikir berasal dari bahasa Arab “dzikri” yang berarti kehadiran sebuah eksistensi yang sudah dikenal dalam diri seseorang. Untuk menghadirkan sebuah eksistensi tersebut dapat diimplementasikan dari tiga bentuk, yaitu penghayatan kejiwaan kerohanian dalam hati, penyampaian kata-kata, dan pengucapan, perbuatan yang berasal dari pengaplikasian penghayatan kejiwaan.

Dalam Al-Qur’an dan hadist perintah untuk berdzikir dan bertasbih banyak disebutkan, akan tetapi mayoritas umat islam beranggapan rendah terhadap dzikir. Mereka beranggapan bahwasannya dzikir adalah ibadah yang sia-sia dan membuang-buang waktu, sedangkan dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa orang yang tidak mau berdzikir termasuk orang-orang yang lalai.

---

<sup>26</sup>Rofiqoh, Aqidatur. 2020. “Shalat Dan Kesehatan Jasmani.” *Spiritualita* 4(1):65–76. Doi: 10.30762/spr.v4i1.2324.

Menurut Syaikh Abdul Hakim Ghanimi Qasim dalam karyanya, al-madzahib ash-shufiyah wa madarasiha, membagi dzikir menjadi dua bagian yaitu:<sup>27</sup>

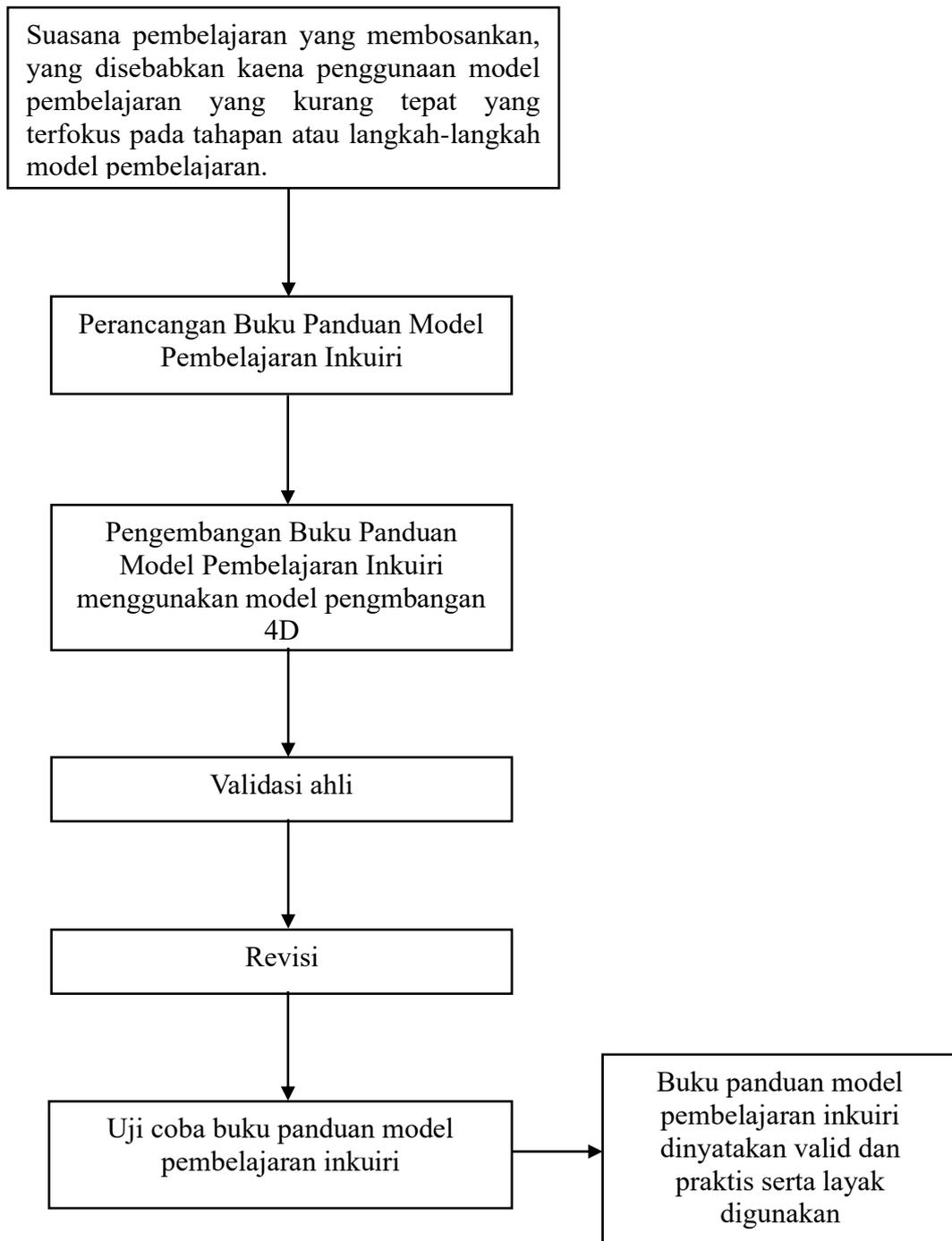
- a. Dzikir secara dzahir dengan kata lain dzikir yang menggunakan ucapan atau lisan dalam Menyebut nama Allah, contohnya dzikir dengan kalimat thayyibah, dzikir dengan do'a dan Dzikir kepada Allah dengan mempercayai bahwa Allah selalu ada kebersamai kehidupan.
- b. Dzikir Khafi/Batin yakni dzikir yang dilantunkan dengan nada rendah, misalnya mengingat Allah dalam hati.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain pengembangan model 4-D yang diharapkan dapat memperoleh suatu pengetahuan berupa keaktifan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 4 Sabbang. Sehingga dibuatkan kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Burhanuddin, Burhanuddin. 2020. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)." Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani 6(1):1–25. Doi: 10.47435/mimbar.v6i1.371.



**Gambar 2.1** kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (Penelitian & Pengembangan). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa buku panduan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, yaitu model pengembangan 4-D yang meliputi empat tahapan sistematis, yaitu *Define, Design, Develop, and Disseminate*.

#### **b. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sabbang, yang berlokasi di Desa Buntu Torpedo, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Peneliti memilih sekolah tersebut karena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penggunaan model pembelajaran di SMP Negeri 4 Sabbang masih kurang memuaskan. Sehingga diperlukan inovasi baru agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 3.1** Waktu Pelaksanaan Penelitian Pengembangan

No	Prosedur Pengembangan		
1.	<i>Define</i>	Pengamatan Awal	05 maret 2024
2.	<i>Design</i>	Penyusunan cover dan rancangan isi materi	21 Mei 2024
		Penyusunan instrumen dan validasi instrumen	03 Juli – 20 November 2024
3.	<i>Development</i>	Pembuatan Produk	30 September- 25 Oktober 2024
		Validasi produk oleh ahli materi dan revisi produk	31 Oktober 2024
		Validasi produk oleh ahli media dan revisi produk	01 November 2024
		Validasi produk oleh ahli bahasa dan revisi produk	25 November 2024
4.	<i>Disseminate</i>	Uji coba produk	06 Desember 2024- 13 Januari 2025

### c. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan guru di SMP Negeri 4 Sabbang. Peneliti mengambil subjek penelitian dari peserta didik dan guru di SMP Negeri 4 Sabbang karena berangkat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sabbang terdapat permasalahan tentang gaya belajar peserta didik atau pola penyajian materi yang masih sedikit membosankan. Sehingga peneliti tertarik kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Sabbang untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis inkuiri. Peneliti menggunakan objek penelitian model pembelajaran dikarenakan berkaitan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik dan guru SMP Negeri 4 Sabbang, dimana pada proses pembelajaran masih kurang menarik sehingga tidak tercipta keaktifan peserta didik pada saat di dalam kelas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran yang nantinya berpusat kepada peserta didik.

### **d. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa tahapan. Peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang sudah dimodifikasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Prosedur pengembangan model 4D ini meliputi empat tahap yaitu, *Define* ( Pendefinisian), *Design* ( Perancangan), *Develop* ( Pengembangan) dan *Disseminate* ( Penyebaran). Adapun langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap penelitian pendahuluan. Pada tahap ini sesuai dengan model pengembangan 4D yang dilakukan peneliti adalah tahap pendefinisian. Pada tahapan ini sering juga dikatakan sebagai tahap analisis kebutuhan yang berfokus pada analisis kebutuhan pengembangan dan syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan

kebutuhan-kebutuhan proses pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebelum mengembangkan model pembelajaran adalah melakukan kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan guna untuk melihat suatu gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sabbang kelas VII. Dalam tahapan ini akan ditentukan sebuah model pembelajaran yang nantinya perlu untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Peneliti telah menganalisis kurikulum yang berlaku pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Sabbang. Hasil dari analisis tersebut bahwa di SMP Negeri 4 Sabbang yaitu sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII. Hasil dari analisis ini kemudian akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran.

c. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis karakter peserta didik dilakukan guna untuk mengetahui serta mengklarifikasi apakah permasalahan yang dihadapi memerlukan sebuah solusi berupa pengembangan model pembelajaran.

## 2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Setelah tahap pertama dilakukan, selanjutnya yaitu tahapan pengembangan produk awal yang jika hal ini dalam model pengembangan 4D adalah tahap *design* atau perancangan. Peneliti akan merancang tahapan-tahapan model pembelajaran dari hasil sebuah analisis yang telah dilakukan. Kegiatan perancangan tersebut meliputi:

- a. Membuat inti dari tahapan model pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan.
- b. Mengumpulkan buku yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi materi yang memiliki kaitan dengan materi yang akan digunakan dalam pengembangan model pembelajaran.
- c. Menentukan sebuah spesifikasi produk
- d. Menyusun sebuah instrumen penilaian terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan melalui sebuah angket validasi.

## 3. Tahap Validasi Ahli

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap validasi ahli yang dimana tahapan ini jika dalam model pengembangan 4D adalah tahap *Develop* atau pengembangan. Tahap pengembangan adalah tahap realisasi sebuah produk. Pada tahapan ini model pembelajaran akan dikembangkan mengikuti sesuai tahap perancangan. Setelah perancangan tahapan pengembangan model selesai dibuat selanjutnya akan dilakukan sebuah validasi oleh para ahli yang memiliki kompeten dalam menilai tahapan pengembangan model pembelajaran tersebut guna untuk

mendapatkan sebuah saran serta masukan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi pada perbaikan serta penyempurnaan sebuah produk.

#### 4. Tahap Uji Coba Validitas

Setelah tahapan model pembelajaran yang akan dikembangkan dikatakan valid maka selanjutnya akan dilakukan sebuah uji coba validitas produk. Uji coba yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai hasil uji coba praktikalitas model pembelajaran yang sudah dikembangkan. Tujuan dilakukannya uji coba validitas produk yaitu untuk mengetahui hasil dari uji coba model pembelajaran yang dikembangkan sehingga akan diketahui kemudahan penggunaan model pembelajaran oleh peserta didik.

#### 5. Tahap Pembuatan Produk Akhir

Tahapan pembuatan produk akhir yaitu tahap *Disseminate* atau penyebarluasan.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan sampel-sampel penelitian yang akan dijadikan sebuah hasil dari penelitian.<sup>28</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran ini menggunakan dua jenis, yaitu teknik wawancara dan angket.

---

<sup>28</sup>Yamin, Muh, And Nur Fakhrunnisaa, 'Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Iain Palopo', Sap (Susunan Artikel Pendidikan), 7.1 (2022), 1-9  
<https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.13294>

### 1. Observasi

Observasi merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data awal.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan hal yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh suatu informasi sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 4 Sabbang.

### 3. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket merupakan alat yang digunakan pada saat kegiatan evaluasi serta uji coba model pembelajaran.

#### a. Validasi Ahli

##### 1) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media berisikan aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli media. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Instrumen Validasi Ahli Media/Produk

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Desain pada buku panduan model pembelajaran inkuiri menarik.						
2	Kesesuaian gambar yang mendukung materi						
3	Gambar yang disajikan sesuai dengan dunia pendidikan.						
4	Buku panduan model pembelajaran inkuiri mudah digunakan.						
5	Kualitas warna <i>background</i> /latar belakang pada buku panduan model pembelajaran inkuiri.						
6	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran.						
7	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan						
8	Tampilan yang jelas dan mudah dipahami pada buku panduan						
9	Jenis dan ukuran huruf pada media mudah dibaca dan dipahami						
10	Buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam jangka panjang						

## 2) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi berisikan aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli materi. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian model pembelajaran yang dikembangkan dengan materi yang akan digunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri.						
2	Kesesuaian materi dengan indikator capaian dan tujuan pembelajaran.						
3	Kesesuaian pemilihan judul buku dengan isi buku panduan model pembelajaran inkuiri						
4	Buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik.						
5	Buku panduan buku model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.						
6	Buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat mengatasi kecenderungan peserta didik untuk mengandalkan guru secara berlebihan.						
7	Adanya buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan baik.						
8	Adanya buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.						

### 3) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa berisikan aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli bahasa. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut

**Tabel 3.3** Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.						
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan.						
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami						
4	Bahasa yang digunakan komunikatif.						
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi.						
6	Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan.						
7	Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran.						
8	Ketepatan ejaan						
9	Konsistensi penggunaan istilah						
10	Konsistensi penggunaan simbol						

## b. Respon Guru

Instrumen respon guru berupa angket. Guru dapat diberikan angket untuk mengetahui respon dari guru terhadap model pembelajaran. Berikut instrumen respon guru antara lain:

**Tabel 3.4** Instrumen Penilaian Guru

No.	Pernyataan	kategori			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Aspek Tampilan :</b>				
	1. Penataan unsur tata letak pada setiap komponen buku panduan model pembelajaran inkuiri jelas.				
	2. Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.				
	3. Ukuran dan bentuk <i>font</i> tulisan dalam buku model mudah dibaca.				
	4. Tampilan sampul dan isi buku panduan model pembelajaran inkuiri menarik.				
<b>II</b>	<b>Aspek Materi:</b>				
	1. Materi pada buku panduan model pembelajaran inkuiri relevan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.				
	2. Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan pada materi apapun pada pembelajaran pendidikan agama islam.				
	3. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri mudah di pahami.				
<b>III</b>	<b>Aspek Manfaat:</b>				
	1. Buku panduan model pembelajarn inkuiri ini mempermudah dalam penyampaian materi.				
	2. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam proses pembelajaran.				
	3. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.				
	4. Penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap peserta didik terutama dalam hal keaktifan proses pembelajaran.				

## **f. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh dengan menggunakan instrumen angket selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan diarahkan untuk kevalidan dan keefektifan model pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan model pembelajaran tersebut. Data yang dianalisis adalah:

### **1. Analisis Kevalidan**

Data dari hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar serta saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan centang pada skala likert 1-5 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 2 : Kurang valid

Skor 3 : cukup valid

Skor 4 : valid

Skor 5 : sangat valid

Data validasi dari para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

$\sum x$  : Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$  : Jumlah nilai maksimal

Penetapan kualitas tentang model pembelajaran yang dikembangkan terdapat pada tabel tentang kriteria tingkatan validasi yaitu:

**Tabel 3.1** Kriteria Kevalidan Suatu Produk

<b>Interval</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21 % - 40%	Kurang valid
0 – 20%	Tidak valid

## 2. Analisis hasil uji praktikalitas peserta didik

Pada penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Data dari respon peserta didik diambil dan dihitung presentasinya menggunakan rumus yang sama yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100$$

Keterangan :

P : persentase yang dicari

$\sum x$  : Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$  : Jumlah nilai maksimal

Hasil perhitungan dari hasil uji coba penilaian peserta didik terhadap model pembelajaran selanjutnya dapat dikategorikan menggunakan kriteria sebafei berikut:

**Tabel 3.2** Kriteria Hasil Uji Coba Suatu Produk

Interval	Interpretasi
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21 % - 40%	Kurang valid
0 – 20%	Tidak valid

Dari tabel 3.2 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif untuk digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Sabbang**

UPT SMP Negeri 4 Sabbang, yang terletak di Jl. Reformasi Dusun Durian Kunyi, Buntu Terpedo, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang berdedikasi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Sejak berdiri pada tanggal 6 Juli 2007 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor 369 Tahun 2007, sekolah ini telah menjalankan amanatnya dengan baik dan terus berkembang.

Dengan luas tanah mencapai 10.000 meter persegi, UPT SMP Negeri 4 Sabbang menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, akses internet yang tersedia di sekolah memungkinkan para siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang lebih luas. Fasilitas listrik dari PLN juga memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.\

UPT SMP Negeri 4 Sabbang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari dalam seminggu, mulai pagi hari. Dengan akreditasi B berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 160/SK/BAP-SM/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2017, sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas.

UPT SMP Negeri 4 Sabbang diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Buntu Terpedo dan sekitarnya. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dan komitmen yang kuat dalam mewujudkan visi dan misinya, UPT SMP Negeri 4 Sabbang bertekad untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Visi dan Misi SMPN 4 Sabbang yaitu:

1. Visi

Sekolah Penggerak, Sekolah Sehat, dan Sekolah Berketahanan Iklim yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang Berprestasi, Inovatif, Santun, dan Agamis.

2. Misi

- a. Menciptakan profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- b. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah berketahanan iklim sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

- e. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- f. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

## 2. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitain ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran pendidikan agama islam Pada tingkat SMP/MTs. Model pada penelitian ini adalah model pengembangan 4D. Penerapan langkah-langkah pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan waktu, dan kondisi yang terjadi saat ini. Maka langkah-langkah pengembangan ini adalah sebagai berikut:

### a. Hasil Tahap Pendefenisian (*Define*)

Tahap ini adalah tahap adalah tahap awal dalam mengembangkan buku panduan model pembelajaran inkuiri. Pada tahap ini dilakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas dan analisis konsep.

#### 1) Analisis Awal Akhir

Analisis awal model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran pendidikan agama islam Pada tingkat SMP/MTS. Hal ini bertujuan untuk mengindentifikasikan permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan pemahaman materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran pada peserta

didik dan kurikulum yang digunakan disekolah. Adapun analisis awal akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Awal Akhir**

<b>No</b>	<b>Analisis Awal Akhir</b>
1.	Bahan ajar yang digunakan disekolah sudah memadai namun masih ada yang kurang karena terkadang buku cetak yang digunakan dalam pembelajaran tidak semua dimiliki oleh peserta didik.
2.	Dalam proses pembelajaran dikelas belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri secara maksimal
3.	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang mana sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan peneliti.
4.	Dalam penggunaan kurikulum merdeka tidak diharuskan pembelajaran beruntut tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

## 2) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data mengenai peserta didik yang ada disekolah. Peneliti mengidentifikasi kemampuan, pengetahuan awal, dan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang akan dijadikan sebagai bahan analisis kerangka kerja dalam pengembangan buku panduan. Adapun hasil analisis peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Analisis Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Analisis Peserta Didik</b>
1.	Pembelajaran peserta didik masih sampai pada menghadirkan zikir dan sholat dalam kehidupan
2.	Siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam
3.	Siswa merasa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat monoton dan membosankan

### 3) Analisis Konsep

Pada tahap analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan disajikan pada buku panduan model pembelajaran inkuiri yang akan dikembangkan, dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Sabbang.

### 4) Analisis Tugas

Perumusan tugas dilakukan dengan cara memetakan materi-materi berdasarkan dari analisis konsep. Hasil analisis ini menjadi beberapa materi pokok, sehingga materi yang ditampilkan pada buku panduan model pembelajaran inkuiri disusun menjadi beberapa bagian.

### 5) Analisis Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini digunakan untuk menganalisis tujuan pembelajaran pada materi yang akan digunakan pada pengembangan model pembelajaran inkuiri. Adapun tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Analisis Tujuan Pembelajaran**

No	Tujuan pembelajaran
1.	Menghubungkan hakikat sholat dan dzikir dalam mencegah perbuatan terkeji dan munkar
2.	Menerapkan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salah dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar dilingkungan sosial.
3.	Membuat sebuah motivasi tentang sholat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.

## b. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) ini bertujuan untuk menyiapkan pedoman atau landasan yang akan digunakan untuk mengembangkan Model Pembelajaran Inkuiri.

### 1) Penyusunan Tujuan Pembuatan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri

Penyusunan Tujuan Pembuatan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri, digunakan untuk mengetahui seberapa persen tingkat kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran inkuiri ini akan diterapkan.

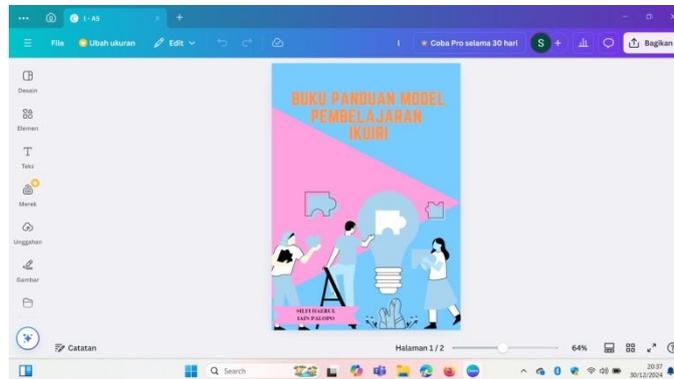
### 2) Pemilihan Media

Pada tahap pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Dalam penelitian ini materi digunakan pada pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri menghadirkan zikir dan sholat dalam kehidupan. Pada pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri ini selain terdapat sebuah aspek yang dapat diterapkan sehingga dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

### 3) Rancangan Awal

Pada tahap ini peneliti menentukan rancangan awal pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri dengan menentukan software yang akan digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut. Aplikasi yang dipilih oleh peneliti yaitu canva dan word. Aplikasi tersebut merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri dimana didalamnya dapat dicantumkan beberapa komponen-komponen tambahan seperti gambar, barcode video, dan lain

sebagainya. Sehingga dapat membuat tampilan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri jauh lebih menarik.



**Gambar 4.1** Sampul Rancangan Awal Produk

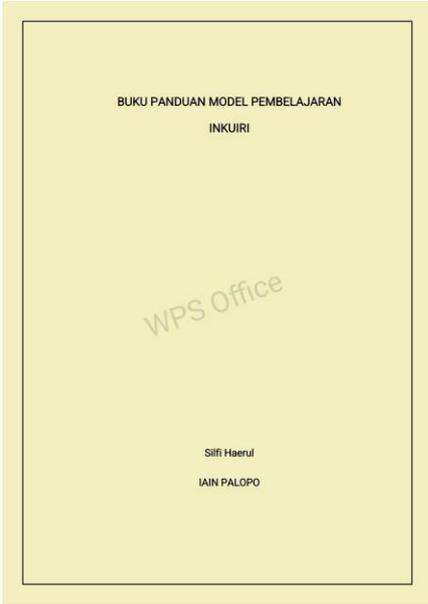
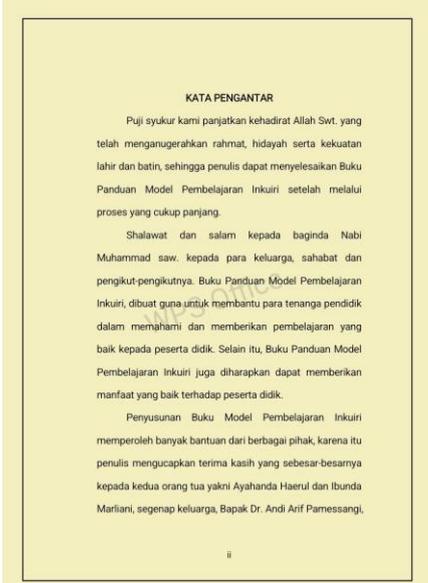
### c. Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap *develop* atau pengembangan ini untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli dan uji coba pengembangan. Diketahui dari hasil validasi ahli dan uji coba kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Penilaian atau validasi oleh ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang didapat dari rata-rata skor responden. Nilai rata-rata skor responden yang telah didapat kemudian dikonversikan sesuai tabel konversi kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan model pembelajaran inkuiri menurut responden.

#### 1) Pembuatan Produk

Proses manufaktur produk direncanakan dan terstruktur untuk menciptakan elektronik yang ditemukan dalam buku pedoman yang dipasang secara fisik. Tabel berikut menampilkan hasil desain dari buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dibuat:

Tabel 4.4 Prototype Buku Pedoman Model Pembelajaran Inkuiri

No	Bagian Bagian Buku Pedoman
1.	<p data-bbox="379 427 568 461"><b>Cover Depan</b></p> 
2.	<p data-bbox="379 1137 604 1171"><b>Kata Pengantar</b></p> 

### 3. Daftar Isi

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
INFORMASI UMUM.....	v
<b>BAB I : Pengantar Pengertian Dasar.....</b>	<b>1</b>
Tujuan Bab.....	1
Model Pembelajaran Inkuiri.....	2
<b>BAB II : Langkah-langkah.....</b>	<b>6</b>
Tujuan Bab.....	6
Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri.....	7
Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	12
<b>BAB III : Perangkat Model Pembelajaran.....</b>	<b>20</b>
Tujuan Bab.....	20
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.....	21
Modul Ajar.....	22
Asesmen Pembelajaran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	45
TENTANG PENULIS.....	46

..... Pemisah Seks@Halaman Berikutnya).....

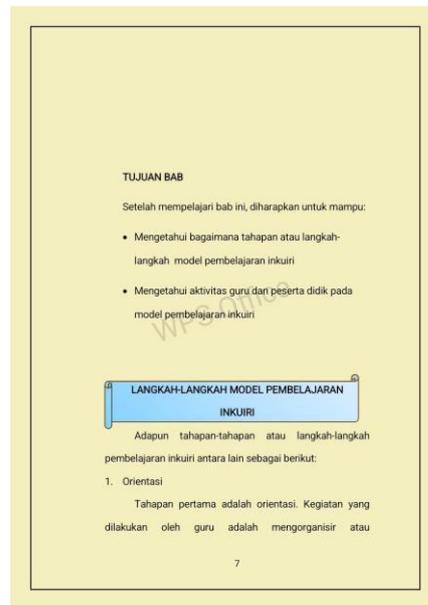
v

### 4. Pendahuluan: Deskripsi

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI	
1. Pengertian	
Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini peserta didik di dorong untuk aktif bertanya, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Strategi model pembelajaran inkuiri membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada peserta didik daripada model yang lainnya.	
Penerapan model pembelajaran inkuiri, keaktifan siswa adalah kunci utama peserta didik dalam pembelajaran. Karena pada strategi ini peserta didik tidak hanya di tuntut untuk mengajukan pertanyaan, akan tetapi	
	2

---

## 5. Tujuan Bab



## 6. Tujuan Buku Panduan



## 7. Penggunaan Model Pembelajaran

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

**a. Orientasi**

Pada tahapan ini Langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

- Guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan kelas, seperti berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk rasa Syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- Guru membangkitkan rasa ingin tahu, minat serta perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran dan memberikan materi pra syarat yang dibutuhkan untuk mempelajari materi yang akan di bahas.
- Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menjelaskan

13

## 8. Ilustrasi Model Pembelajaran

yang telah dibagikan kemudian untuk didiskusikan.



**Gambar 2.2** tahapan merumuskan masalah

**3. Merumuskan Hipotesis**

Tahapan ketiga adalah merumuskan hipotesis. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan kemampuan mereka dalam merumuskan atau menentukan jawaban sementara dari suatu masalah yang di berikan. Hal ini dilakukan dengan cara memaikaan permasalahan yang telah ditetapkan kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban sementara dari permasalahan tersebut.

9

## 9. Bagian isi :

### Instrumen Asesmen

b. Instrument Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Petunjuk pengisian!  
Centang/garis pada jawaban yang bukan anda pilih.

No	Pertanyaan	Ya/ Tidak
1	Apakah anda lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan lisan atau ceramah ?	Ya/Tidak
2	Apakah anda sering mengingat informasi dengan mendengarkan suara atau intruksi, secara lisan ?	Ya/Tidak
3	Apakah anda lebih mudah memahami materi ketika ada presentasi visual seperti slide Power Point atau video ?	Ya/Tidak
4	Apakah anda suka membuat catatan, peta konsep, atau mind map saat belajar ?	Ya/Tidak
5	Apakah Anda sering mengingat informasi pembelajaran melalui pengalaman fisik atau melakukan aktivitas praktik ?	Ya/Tidak
6	Apakah anda suka mengambil catatan atau membuat sketsa selama	Ya/Tidak

26

## 10. Identitas buku

kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran.<sup>2</sup>

Contoh modul ajar dengan penggunaan model pembelajaran inkooper yaitu:

**A. Identitas Modul**

Nama Penyusun : Silfi Haerul  
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Sabbang  
Kelas / Semester : VII / Ganjil  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Alokasi Waktu : 9,JP (3x Pertemuan)  
Tahun Penyusunan : 2024  
Fase : D  
Elemen Mapel : Fiqh

**B. Informasi Umum**

**a. Capaian Pembelajaran**

Pada fase D, peserta didik memahami definisi shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami

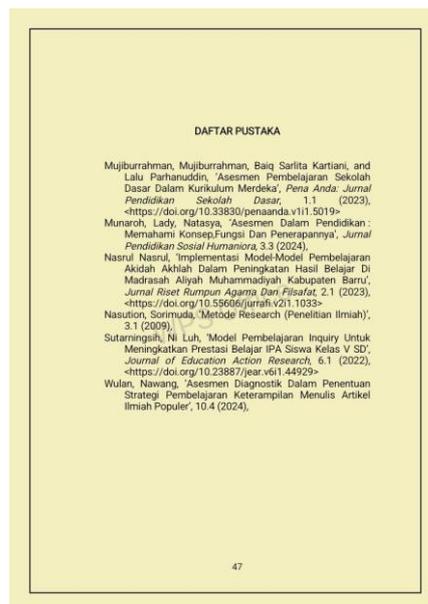
<sup>2</sup> Sorimuda Nasution, 'Metode Research (Penelitian Ilmiah)', 3.1 (2009), 33-41.

24

## 11. Profil Pancasila



## 13. Daftar Pustaka



---

## 14. Biografi Penulis




---

### 2) Validasi Ahli

Untuk mengetahui kelayakan dari buku panduan model pembelajaran inkuiri maka dilakukakanlah validasi oleh para ahli. Ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

#### a) Validasi ahli materi

Validasi materi dilakukan oleh salah satu Dosen Program Studi Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Palopo. Angket validasi ahli materi berisi aspek kelayakan isi dengan 8 indikator yang dinilai berkaitan dengan materi yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri dengan rentang skor 1-5. Skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rata-rata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya sesuai dengan yang termuat pada tabel 3.2 Adapun data hasil penilaian oleh ahli materi terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian model pembelajaran yang dikembangkan dengan materi yang akan digunakan menggunakan model pembelajaran inkuiri					✓	
2.	Kesesuaian materi dengan indikator capaian dan tujuan pembelajaran					✓	
3.	Kesesuaian pemilihan judul buku dengan isi buku panduan model pembelajaran inkuiri					✓	
4.	Buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik				✓		
5.	Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik					✓	
6.	Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat mengatasi kecenderungan peserta didik untuk mengandalkan guru secara berlebihan					✓	
7.	Adanya buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan baik					✓	
8.	Adanya buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan					✓	

---

keterlibatan peserta didik  
dalam proses pembelajaran

---

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian ahli materi terdiri dari 8 indikator aspek yang dinilai sekaitan dengan materi yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri. Hasil validasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil perhitungan keseluruhan ahli materi adalah 97,5 %. Jika presentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka materi yang ada dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat valid. Dari perhitungan diatas presentase yang diperoleh adalah 93% maka dapat dikategorikan sangat valid. Apabila hasil presentase yang diperoleh adalah 61% sampai 80% maka dikategorikan baik, hasil presentase yang diperoleh adalah 41% sampai 60% maka dikategorikan cukup, sedangkan hasil presentase yang diperoleh adalah 21 % sampai 40% maka dikategorikan dan hasil presentase yang diperoleh adalah > 21 % maka dikategorikan kurang sekali.

b) Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh Salah satu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Angket validasi ahli materi berisi 10 aspek yang dinilai berdasarkan tampilan yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri dengan rentang skor 1-5. Skor penilaian

yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rata-rata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya sesuai dengan yang termuat pada tabel 3.3 Adapun data hasil penilaian oleh ahli materi terdapat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Desain pada buku panduan langkah-langkah pembelajaran inkuiri menarik				✓		
2.	Kesesuaian gambar yang mendukung materi				✓		
3.	Gambar yang disajikan sesuai dengan dunia pendidikan					✓	
4.	Buku panduan langkah-langkah pembelajaran inkuiri mudah digunakan					✓	
5.	Kualitas warna <i>background</i> /latar belakang pada buku panduan langkah-langkah pembelajaran inkuiri				✓		
6.	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					✓	
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan			✓			
8.	Tampilan yang jelas dan mudah dipahami pada buku panduan			✓			
9.	Jenis dan ukuran huruf pada media mudah dibaca dan dipahami				✓		
10.	Buku panduan langkah-langkah pembelajaran inkuiri dapat digunakan dalam jangka panjang				✓		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian ahli media terdiri dari 10 aspek yang dinilai berdasarkan tampilan yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri. Hasil validasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{50} \times 100\% = 82 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil perhitungan keseluruhan ahli media adalah 100%. Dari perhitungan diatas presentase yang diperoleh adalah 82% maka dapat dikategorikan baik. Jika presentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka materi yang ada dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat valid. Apabila hasil presentase yang diperoleh adalah 61% sampai 80% maka dikategorikan baik, hasil presentase yang diperoleh adalah 41% sampai 60% maka dikategorikan cukup, sedangkan hasil presentase yang diperoleh adalah 21 % sampai 40% maka dikategorikan dan hasil presentase yang diperoleh adalah > 21 % maka dikategorikan kurang sekali.

#### c) Validasi ahli bahasa

Validasi materi dilakukan oleh Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Institut Islam Negeri Palopo. Angket validasi ahli materi berisi aspek 10 aspek yang dinilai berkaitan dengan kebahasaan yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri dengan rentang skor 1-5. Skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rata-rata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan

tingkat kelayakannya sesuai dengan yang termuat pada tabel 3.5 Adapun data hasil penilaian oleh ahli materi terdapat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.3** Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
2.	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan					✓	
3.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					✓	
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓		
5.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi				✓		
6.	Kalimat atau kata yang disampaikan mewakili isi pesan					✓	
7.	Kalimat yang disampaikan sederhana dan tepat sasaran				✓		
8.	Ketepatan ejaan				✓		
9.	Konsistensi penggunaan istilah					✓	
10.	Konsistensi penggunaan simbol					✓	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian ahli media terdiri dari 10 aspek yang dinilai berdasarkan kebahasaan yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri. Hasil validasi tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil perhitungan keseluruhan ahli bahasa adalah 100%. Dari perhitungan diatas presentase yang diperoleh adalah 84% maka dapat dikategorikan sangat valid. Jika presentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka materi yang ada dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat valid. Apabila hasil presentase yang diperoleh adalah 61% sampai 80% maka dikategorikan baik, hasil presentase yang diperoleh adalah 41% sampai 60% maka dikategorikan cukup, sedangkan hasil presentase yang diperoleh adalah 21 % sampai 40% maka dikategorikan kurang baik dan hasil presentase yang diperoleh adalah  $> 21 \%$  maka dikategorikan Sangat Kurang Baik.

d) Revisi setelah validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan dengan melibatkan validator ahli, sehingga buku panduan model pembelajaran inkuiri tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan akan divalidasi oleh tiga orang validator yang berkompeten yang terdiri dari satu orang ahli materi yaitu dosen IAIN Palopo yang bernama Ustadz Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., satu orang ahli media yaitu dosen IAIN Palopo yang bernama Ibu Nur Fakhrunissa, S.Pd, M.Pd., dan satu orang ahli bahasa yaitu dosen IAIN Palopo yang bernama Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Disamping memberikan validasi terhadap buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan validasi ahli juga

memberikan saran-saran terhadap pengembangan produk lebih lanjut. Saran-saran yang diberikan validator adalah sebagai berikut:

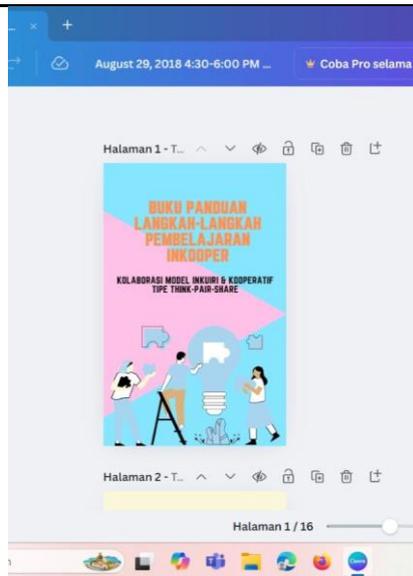
**Tabel 4.4** Revisi dan Saran Validator

<b>Validator</b>	<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>
Ahli materi	Penyusunan materi sangat baik dan dapat dijadikan evaluasi	Penyusunan materi sangat baik dan dapat dijadikan evaluasi
Ahli media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata letak tulisan dan gambar</li> <li>• Tambahkan video pembelajaran model inkuiri</li> <li>• Berikan biografi penulis</li> <li>• Ukuran buku A5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata letak tulisan dan gambar telah diperbaiki</li> <li>• video pembelajaran model inkuiri telah ditambahkan</li> <li>• Biografi penulis</li> <li>• Ukuran buku B5</li> </ul>
Ahli bahasa	Penulisan tanda baca, kata, dan huruf lebih diperhatikan. Mensesederhanakan kalimat	Tanda baca, kata dan huruf telah diperbaiki penulisannya

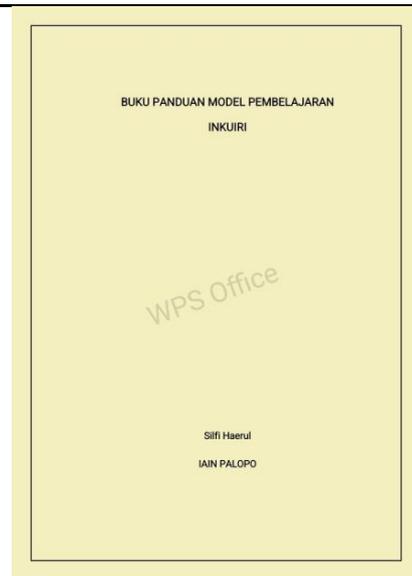
Hasil validasi yang serupa dengan saran dan kritik dari validator kemudian dijadikan acuan untuk merevisi produk yang telah dikembangkan.

Hasil validasi dibandingkan dengan rekomendasi dan kritik validator, dan selanjutnya dikonsultasikan pada saat produk yang dihasilkan direvisi. Peneliti melakukan modifikasi sebagaimana dibawah ini:

a. Penulisan Cover buku panduan perlu diperbaiki pada bagian judul.

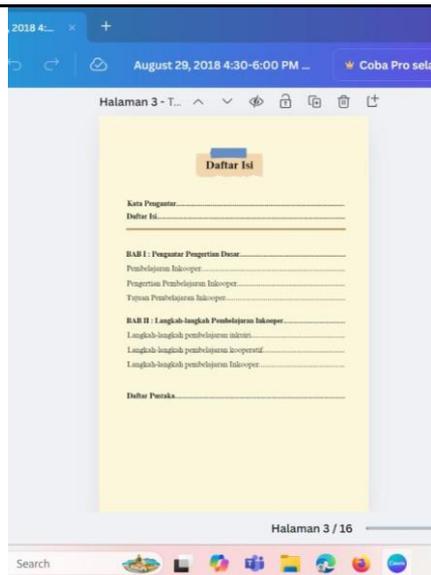


Gambar 4.2 Cover Sebelum Revisi

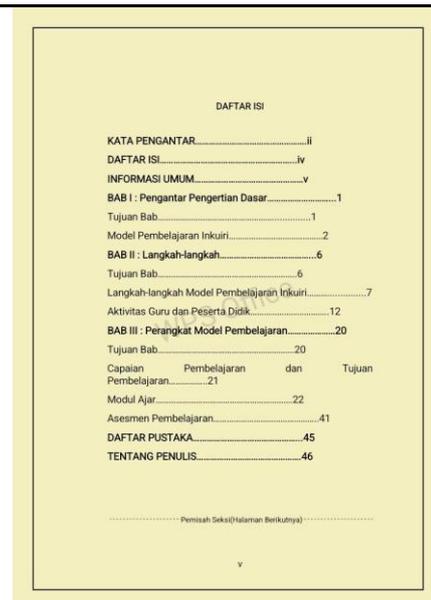


Gambar 4.3 Cover Setelah Revisi

b. Daftar isi perlu diperbaiki

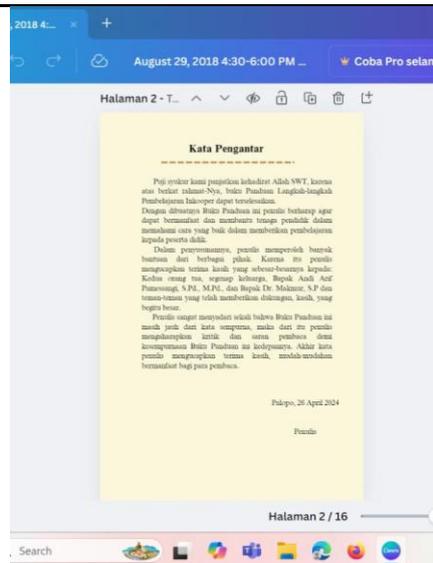


Gambar 4.4 Daftar Isi Sebelum Revisi



Gambar 4.5 Daftar Isi Setelah Revisi

c. Penulisan kata pengantar yang perlu diperbaiki



**Gambar 4.6 Kata pengantar Sebelum Revisi**



**Gambar 4.7 Kata Pengantar Setelah Revisi**

d. Materi yang perlu diperbaiki



Gambar 4.8 Materi Sebelum Revisi

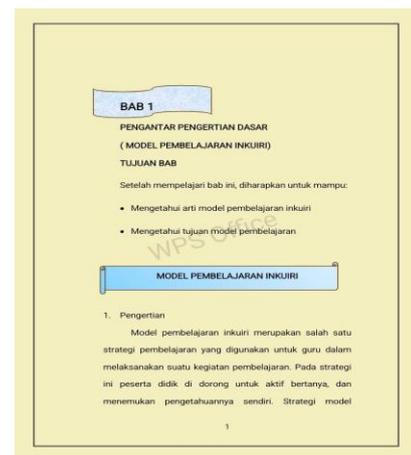


Gambar 4.9 Materi Setelah Revisi

e. Sub Bab sebelum dan sesudah direvisi



Gambar 4.10 Sub Bab Sebelum Revisi



Gambar 4.11 Sub Bab Setelah Revisi

Setelah melakukan validitas dengan para ahli dan melakukan revisi berdasarkan saran dan rekomendasi para ahli maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan data yang telah diperoleh dari masing-masing validitas ahli materi, media dan bahasa yang telah didapatkan untuk memperoleh hasil rata-rata validitas dari pembuatan buku panduan yang dikembangkan.

Hasil dari validitas ahli materi didapatkan presentase 100%, validitas ahli media didapatkan 84% sedangkan validitas ahli bahasa didapatkan presentase 82%. Untuk mendapatkan hasil validitas dari keseluruhan para validator maka dihitung atau diakumulasikan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$
$$\bar{x} = \frac{97,5 + 84 + 82}{3}$$
$$\bar{x} = \frac{263,5}{3}$$
$$\bar{x} = 87,8 (88)$$

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan rata-rata keseluruhan hasil validitas pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri oleh para ahli adalah 87,8 dibulatkan menjadi 88. Sehingga validitas yang diperoleh dari pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri adalah 88 % dengan kategori sangat valid atau sangat baik.

### 3) Uji Praktikalitas

Setelah mendapatkan status valid dari ketiga validator, maka langkah selanjutnya adalah menguji cobakan buku panduan Model Pembelajaran Inkuiri pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data kepraktisan buku panduan yang dikembangkan.

Pelaksanaan uji praktikalitas produk dengan uji coba lapangan oleh guru SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara yang berjumlah 2 orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan memberikan angket praktikalitas buku panduan Model Pembelajaran Inkuiri.

Berikut adalah hasil perhitungan uji coba buku panduan Model Pembelajaran Inkuiri berdasarkan praktikalitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dari yaitu:

#### 1. Angket Praktikalitas Guru I

**Tabel 4.5 Praktikalitas**

No.	Pernyataan	Kategori			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Aspek Tampilan :</b>				
	5. Penataan unsur tata letak pada setiap komponen buku panduan model pembelajaran inkuiri jelas.				✓
	6. Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.				✓
	7. Ukuran dan bentuk <i>font</i> tulisan dalam buku model mudah dibaca.				✓
	8. Tampilan sampul dan isi buku panduan model pembelajaran inkuiri menarik.			✓	
<b>II</b>	<b>Aspek Materi:</b>				
	4. Materi pada buku panduan model pembelajaran inkuiri relevan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.				✓
	5. Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan pada materi apapun pada pembelajaran pendidikan agama islam.				✓

6. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri mudah di pahami.	✓
<b>III Aspek Manfaat:</b>	
5. Buku panduan model pembelajarn inkuiri ini mempermudah dalam penyampaian materi.	✓
6. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam proses pembelajaran.	✓
7. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.	✓
8. Penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap peserta didik terutama dalam hal keaktifan proses pembelajaran.	✓
Jumlah	39

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian angket praktikalitas media dari ketiga indikator yang telah disiapkan terdiri dari 11 aspek yang dinilai berdasarkan aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri. Hasil praktikalitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,6\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil perhitungan keseluruhan hasil praktikalitas media pembelajaran adalah 100%. Dari perhitungan diatas presentase yang diperoleh adalah 84% maka dapat dikategorikan sangat praktis. Jika presentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat yang ada dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat praktis. Apabila hasil presentase yang diperoleh adalah 61% sampai 80% maka dikategorikan praktis, hasil

presentase yang diperoleh adalah 41% sampai 60% maka dikategorikan cukup praktis , sedangkan hasil presentase yang diperoleh adalah 21 % sampai 40% maka dikategorikan kurang praktis dan hasil presentase yang diperoleh adalah > 21 % maka dikategorikan Sangat Kurang praktis.

## 2. Angket praktikalitas guru II

**Tabel 4.5 Praktikalitas**

No.	Pernyataan	Kategori			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Aspek Tampilan :</b>				
	9. Penataan unsur tata letak pada setiap komponen buku panduan model pembelajaran inkuiri jelas.				✓
	10. Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.				✓
	11. Ukuran dan bentuk <i>font</i> tulisan dalam buku model mudah dibaca.				✓
	12. Tampilan sampul dan isi buku panduan model pembelajaran inkuiri menarik.			✓	
<b>II</b>	<b>Aspek Materi:</b>				
	7. Materi pada buku panduan model pembelajaran inkuiri relevan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.				✓
	8. Buku panduan model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan pada materi apapun pada pembelajaran pendidikan agama islam.				✓
	9. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri mudah di pahami.				✓
<b>III</b>	<b>Aspek Manfaat:</b>				
	9. Buku panduan model pembelajarn inkuiri ini mempermudah dalam penyampaian materi.				✓
	10. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam proses pembelajaran.				✓
	11. Penggunaan buku panduan model pembelajaran ini membantu guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.				✓
	12. Penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap peserta didik terutama dalam hal keaktifan proses pembelajaran.				✓
	Jumlah				39

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian angket praktikalitas media dari ketiga indikator yang telah disiapkan terdiri dari 11 aspek yang dinilai berdasarkan aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat yang ada pada buku panduan model pembelajaran inkuiri. Hasil praktikalitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,6\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil perhitungan keseluruhan hasil praktikalitas media pembelajaran adalah 100%. Dari perhitungan diatas presentase yang diperoleh adalah 84% maka dapat dikategorikan sangat praktis. Jika presentase yang diperoleh mencapai 81% sampai 100% maka aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat yang ada dalam buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dikategorikan sangat praktis. Apabila hasil presentase yang diperoleh adalah 61% sampai 80% maka dikategorikan praktis, hasil presentase yang diperoleh adalah 41% sampai 60% maka dikategorikan cukup praktis , sedangkan hasil presentase yang diperoleh adalah 21 % sampai 40% maka dikategorikan kurang praktis dan hasil presentase yang diperoleh adalah > 21 % maka dikategorikan Sangat Kurang praktis.

Praktikalitas adalah proses dari pengembangan terhadap buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat kepraktisan suatu produk yang dikembangkan, dengan uji coba yang dilakukan dengan melibatkan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di smpn

negeri 5 sabbang kabupaten luwu utara. Sehingga buku panduan model pembelajaran inkuiri tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, buku panduan model pembelajaran inkuiri yang di uji coba oleh dua orang guru yang berkompetenyaitu Ibu Zhalikha Nur Fadifa, S.Pd dan ibu Albertin, S.Pd.I.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku panduan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan Canva dan Ms Word, SMP Negeri 4 Sabbang Luwu Utara. Adapun validitas dan praktikalitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan akan di bahas di bawah ini sebagai berikut:

1. Hasil tahap pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang akan dibahas sebagai berikut:

Peneliti mengembangkan sebuah produk berupa buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dirancang menggunakan aplikasi canva dan word yang berisikan tentang tujuan buku panduan, pengertian model pembelajaran inkuiri, langkah0langkah model pembelajaran inkuiri dan perangkat model pembelajaran yang memuat tentang capaian an tujuan pembelajaran serta modul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) model 4D yang terdiri dari dari beberapa tahapan yaitu: Pendefinisian (*define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*) dan Penyebarluasan (*Disseminate*).

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.<sup>29</sup>

Proses belajar mengajar yang membosankan disebabkan oleh beberapa faktor seperti, rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, guru juga tidak begitu memahami tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran tersebut ketika diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Sebagai seorang pendidik yang bijaksana tentunya sadar akan tingkat kebosanan peserta didik merupakan pangkal dari guru itu sendiri. Untuk itu, bagi seorang guru sangat diharuskan untuk memiliki bekal pengetahuan serta keterampilan dalam menentukan strategi serta model yang digunakan dalam proses mengajar. Salah satunya dengan menggunakan acuan atau panduan buku model pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Adanya buku panduan yang digunakan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran akan lebih mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran. Keunggulan dari adanya buku panduan antara lain memberikan rekomendasi terbaik, membantu dalam praktik dan peragaan dan tentunya membantu dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Atizah, Khusnul, Munir Yusuf, and Dodi Ilham. "Validitas dan kepraktisan LKPD interaktif berbantuan Canva pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bua Ponrang." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1.1 (2024): 73-82.

<sup>30</sup> Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7.1 (2024): 105-118.

Proses pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri ini mulai dikembangkan akhir bulan september hingga awal bulan oktober 2024 yang diawali dengan penyusunan rancangan cover dan isi materi. Faktor-faktor pendukung yang melatar belakangi pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri diperoleh melalui tahap pendefinisian yang terdiri dari analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajaran. Berikut ini pembahasan dari setiap tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan buku panduan model pembelajaran inkuiri.

Tahap Define (pendefinisian) adalah tahap awal dalam mengembangkan buku panduan model pembelajaran inkuiri. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Sabbang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengetahui kendala yang dialami selama proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan model pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Analisis kurikulum, diperoleh bahwa jenis kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Sabbang adalah kurikulum merdeka sehingga materi yang digunakan yakni menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Sabbang. Analisis karakter peserta didik, karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sabbang berbeda-beda namun sekolah mengambil kebijakan untuk tidak memisahkan peserta didik sesuai dengan karakter serta kemampuan akademiknya masing-masing, oleh karena itu peneliti mengembangkan buku panduan model pembelajaran inkuiri.

Tahap perancangan (*design*) adalah tahap dimana peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Penyusunan cover buku panduan, peneliti mulai menyiapkan *background* buku panduan, ukuran sampul, warna sampul dan gambar atau ilustrasi yang menjadi bahan pendukung dalam menyusun cover buku panduan tersebut. 2) Perancangan dan pemilihan isi materi, dimana peneliti mulai menyiapkan isi materi yang nantinya akan dicantumkan dalam buku panduan tersebut. 3) Penyusunan instrumen, yaitu peneliti mulai merancang penyusunan instrumen yang terdiri dari instrumen penilaian kevalidan buku panduan berupa lembar instrumen angket validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, serta lembar instrumen angket penilaian kepraktisan buku panduan yang diberikan kepada guru, dan 4) Analisis sumber materi yang digunakan agar relevan.

Tahap pengembangan (*development*) dimana peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu pembuatan produk buku panduan menggunakan aplikasi canva dan word. Hasil pembuatan buku panduan tersebut kemudian divalidasi oleh beberapa tim validator yang kompeten yakni ahli media oleh Nur Fakhrunnisa, S.Pd., M.Pd. ahli materi oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. adapun ahli bahasa yakni Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Tahap validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan dari buku panduan yang telah dibuat. Setelah melewati tahap validasi tersebut selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh para tim validator saat validasi produk. Mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan buku panduan model pembelajaran inkuiri, telah dilakukan validasi serta uji coba yang melibatkan berbagai pihak, adapun hasil yang dicapai yaitu buku panduan model pembelajaran inkuiri

merupakan sumber belajar yang dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan pada proses pembelajaran berdasarkan penilaian tiga ahli validator yang kompeten dan 2 orang guru di SMP Negeri 4 Sabbang. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan buku panduan model pembelajaran inkuiri yaitu dapat membantu tenaga pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerima materi pembelajaran dengan baik karena tahapan atau langkah-langkah pembelajaran lebih terarah karena bantuan buku panduan.

Tahap penyebaran (*Disseminate*) pada tahap ini, setelah buku dinyatakan valid oleh ketiga validator yang kompeten, maka produk tersebut akan diimplementasikan atau diujicobakan. Peneliti hanya sampai pada tahap uji coba dikarenakan merujuk pada rumusan masalah, pada tahap uji coba ini peneliti menggunakan buku panduan model pembelajaran inkuiri yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Almira Ulimaz pada tahun 2021 yang dilakukan di politeknik negeri tanah laut klaimantan selatan yang berjudul “pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing pada mata kuliah teknologi pengolahan limbah.” Hasil dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa modul praktikum daring berbasis inkuiri terbimbing. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Rosanti pada tahun 2023 yang berlokasi di SMAN 9 Luwu Utara yang berjudul “pengembangan elektronik

modul pendidikan agama islam dengan menggunakan kvisost fleep book maker pada materi adab dalam menggunakan media sosial kelas XI SMAN 9 Luwu Utara.” Hasil dari penelitian ini adalah bahan ajar yang berbasis elektronik modul sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses elektronik modul baik menggunakan HP ataupun laptop dan dapat di akses dimana saja, dilengkapi dengan evaluasi dan video pembelajaran yang menarik.

## 2. Hasil uji kevalidan buku panduan model pembelajaran inkuiri.

Validitas buku panduan model pembelajaran inkuiri divalidasi oleh tiga ahli validator yang berkompeten yang terdiri dari:

### a. Validasi ahli materi

Validator untuk ahli materi dalam pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini yaitu salah satu dosen IAIN Palopo yang bernama Ustadz Mawardi S.Ag., M.Pd.I. adapun saran dari validator ahli materi yaitu Penyusunan materi sangat baik dan dapat dijadikan evaluasi. Berdasarkan penilaian oleh validator ahli materi diperoleh skor total 39 dari total maksimum 40 dengan prsentase 97,5 % dan termasuk dalam kategori sangat valid.

### b. Validasi ahli media

Validator untuk ahli media dalam pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini yaitu salah satu dosen IAIN Palopo yang bernama Ibu Nur Fakhrunissa, S.Pd, M.Pd.. Adapun saran dari validator Tata letak tulisan dan gambar, Tambahkan video pembelajaran model inkuiri, Berikan biografi penulis, dan Ukuran buku B5. Berdasarkan penilaian dari validator ahli

media maka diperoleh skor total 42 dari skor maksimum 50 dengan presentase 82% dan termasuk dalam kategori baik atau valid.

c. Validasi ahli bahasa

Validator untuk ahli bahasa dalam pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini yaitu salah satu dosen IAIN Palopo yang bernama Ustadz Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.. Adapun saran dari validator ahli bahasa 1) Penulisan tanda baca, kata, dan huruf lebih diperhatikan, dan 2) Mensederhanakan kalimat. Berdasarkan penilaian dari validator ahli bahasa maka diperoleh skor total 42 dari skor maksimum adalah 84% dan dikategorikan sangat valid.

3. Hasil uji praktikalitas pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri.

Praktikalitas pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri dilakukan dengan uji coba lapangan dengan memberikan angket respon guru.

Praktikalitas produk yang dikembangkan dilakukan dengan melibatkan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 sabbang kabupaten luwu utara. Sehingga buku panduan model pembelajaran inkuiri tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, buku panduan model pembelajaran inkuiri yang di uji coba oleh dua orang guru yang berkompeten yaitu Ibu Zhalikha Nur Fadifa, S.Pd dan ibu Albertin, S.Pd.I.

Adapun jumlah nilai yang diperoleh dari kedua uji coba praktikalitas buku panduan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah 88,6% dari angket

praktikalitas yang pertama dan 88,6% dari angket praktikalitas yang kedua.

Sehingga dapat dihitung dengan rumus rata rata yaitu

$$m = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

$$m = \frac{88.6+88.6}{2}$$

$$m = 88.6$$

Sehingga buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dניתakan sangat praktis dengan kategori nilai 88,6.

Jadi, dapat disimpulkan buku panduan model pembelajaran inkuiri memiliki kriteria valid dan praktis. Hasil pengembangan buku panduan model pembelajaran inkuiri ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan buku panduan model pembelajaran inkuiri
  - a. Dapat diakses secara offline
  - b. Dengan adanya video pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam memahami materi
  - c. buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mebosankan
  - d. buku panduan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
- 2) Kekurangan buku panduan model pembelajaran inkuiri
  - a. Penggunaan buku panduan model pembelajaran inkuiri secara online
  - b. buku panduan model pembelajaran inkuiri hanya berisi satu materi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan produk buku panduan model pembelajaran inkuiri. Tahap Define (pendefenisian) dilakukan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakter peserta didik serta media dan strategi yang biasa digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran . Kemudian tahap perancangan (design) peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Penyusunan buku panduan, 2) Perancangan dan pemilihan isi materi, 3) Penyusunan instrumen, 4) Analisi sumber materi yang digunakan agar relevan. Kemudian tahap pengembangan (development) dimana peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu 1) Pembuatan produk, 2) Validasi ahli, dan 3) Uji coba kepada Guru Mata Pelajaran. Selanjutnya yaitu tahap Dessiminate (penyebaran) pada tahap ini, setelah buku dinyatakan valid oleh ketiga validator yang kompeten, maka produk tersebut akan diimplementasikan atau diujicobakan.
2. Berdasarkan hasil kevalidan yang dinilai oleh tiga validator yang kompeten, diperoleh hasil penilaian dari ahli materi dengan presentase 97,2% dengan kategori sangat valid, hasil penilain dari ahli media dengan presentase 84% dengan kategori valid dan hasil penilaian dari ahli bahasa diperoleh presentase 84% dengan kategori sangat valid.

3. Berdasarkan uji coba kepraktisan yang diperoleh hasil dari angket respon guru diperoleh rata-rata hasil keseluruhan aspek adalah 88,6% dengan kategori baik atau valid.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu bahan ajar pendukung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab dalam menggunakan media sosila di SMP Negeri 5 Sabbang Luwu Utara.
2. Mendukung kemampuan berpikir kritis dan sistematis membuat pembelajaran menjadi bermakna dan praktis.
3. Salah satu bahan ajar yang menjadi pendukung pembelajaran mandiri oleh peserta didik.
4. Menambah pengetahuan dan bekal untuk menjadi seorang pendidik pendidikan agama Islam yang profesional dan dapat memanfaatkan bahan ajar yang dapat menunjang belajar mengajar dan mengetahui bentuk media dan model pembelajaran yang cocok pada tingkat SMP/MTs yang dapat menghasilkan umpan balik dan hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahan buku panduan model pembelajaran inkuiri oleh peserta didik dan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran di kelas serta dapat menjadi bahan belajar di rumah.

2. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mahasiswa sebaiknya mengembangkan buku panduan model pembelajaran inkuiri dengan pokok pembahasan yang berbeda dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga dihasilkan bahan ajar yang layak digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Mustika, 'Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), 57-67 <<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>>
- Alfrid Sentosa, and Dedy Norsandi, 'Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal', *Jurnal Pendidikan*, 23.2 (2022), <<https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>>
- Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7.1 (2024): 105-118.
- Atizah, Khusnul, Munir Yusuf, and Dodi Ilham. "Validitas dan kepraktisan LKPD interaktif berbantuan Canva pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bua Ponrang." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1.1 (2024): 73-82.
- AZ, Ramadani, 'Penerapan Model Inkuiri Tipe Thik-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum Dan Impuls Di Kelas X SMA Negeri 2 Meulabuh', *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1.1 (2019), 2019 <[http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA)>
- Banari, Fernandi Seni, Hermon Maurits Karwur, and Irfan Rifani, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi', *GEOGRAPHIA : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4.1 (2023), 12-22 <<https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4396>>
- Haryonik, Yeni, and Yoga Budi Bhakti. "Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik." *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6.1 (2021): 40-55.
- Hariyati, Dina Putri, and Putri Rachmadyanti. "Pengembangan bahan ajar berbasis Liveworksheet untuk siswa sekolah dasar kelas V." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.7 (2022): 1473-1483.
- Irawan, Lutfiyyah Azzahra dan dodu, 'Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023), 13-20 <<https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>>

- Makmur, St Marwiyah. "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasarakatan." (2023).
- Mappile, Ria Warda, and Amalia Yahya. "LAPORAN PENELITIAN: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Palopo." (2021).
- Marwiyah, St, Muhammad Ihsan, And Muh Yamin, 'Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara Pendahuluan', ..., 4.2 (2023), <<https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/426%0ahttps://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Index.Php/Contents/Article/Download/426/290>>
- M, Fitri Rahmadani, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo', 2022 <[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5145/1/FITRI RAHMADANI.M.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5145/1/FITRI%0ARAHMADANI.M.pdf)>
- Maydiantoro, Albert, 'Model Penelitian Pengembangan', *Chemistry Education Review (CER)*, 3.2 (2020), 185
- Mellasanti Ayuwardani, 'Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1.2 (2023), 213–21 <<https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>>
- Nasrul Nasrul, 'Implementasi Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Barru', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2023), 115–29 <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1033>>
- Mira, Mira, K. Nurdin, and Muhammad Yamin. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Balebo." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13.1 (2024): 25-38.
- Munir, Nilam Permatasari, 'Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika Iain Palopo', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6.2 (2018), <<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>>
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Geminastiti Sakkir, 'Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>>

- Pamessangi, A. A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*. IQRO: Journal of Islamic Education, 4(2), 117-128.
- Putri, Ayu Fadillah Ansari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat', *Skripsi*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <[www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)>
- Pamessangi, A. A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*. IQRO: Journal of Islamic Education, 4(2),.
- Ramada, Edo, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Al Azhar 1 Bandar Lampung', 01 (2023),
- Rosanti, Mita. *Pengembangan Elektornik Modul menggunakan Kvisoft Flip Book Maker Pada Materi Adab Dalam Menggunakan Media Sosial Kelas Xi Di Sekolah Menengah Akhirnegeri 9luwu Utara*. 2024. Phd Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Salmilah, S, 'Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Tik Untuk Meningkatkan Kompetensi Tik Mahasiswa Ftik Iain Palopo', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10.3 (2021), 237–46 <<https://P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/View/157%0ahttps://P3i.My.Id/Index.Php/Refleksi/Article/Download/157/158>>
- Sujana, I Wayan Cong, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>>
- Sukmawati, Aprillia, Fina Nurul, And Moh Fikri, 'Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Penerapan Model Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia', 2.2 (2023),
- Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Sman 2 Palopo*. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3),
- Nasrul, 'Implementasi Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Barru', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2023), <<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1033>>.
- Muhaemin. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Study Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin., Ma)*. Diss. Uin Raden

Intan Lampung, 2023.

Permatasari, Intan, Agus Ramdani, and Abdul Syukur. "Pengembangan bahan ajar ipa berbasis inkuiri terintegrasi sets (science, environment, technology and society) pada materi sistem reproduksi manusia." *Jurnal Pijar Mipa* 14.2 (2019):

Suryadi, Rudi Ahmad, and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia 2021*, 2017 <<http://smpn6tp.sch.id/wp-content/uploads/2021/03/01.-Buku-Siswa-Kelas-VII-2-PAI.pdf>>

Sutarningsih, Ni Luh, 'Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD', *Journal of Education Action Research*, 6.1 (2022), 116 <<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>>

Syafitri, Nurhidayanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Ips 2 Di MA Nurul Falah Air Molek', *Skripsi*, 14.2 (2020), 1–4 <[http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable\\_procurement\\_practice.pdf](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf)><<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement>><<http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>>

Ulimaz, Almira. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7.3 (2021).55.

Yamin, Muh, And Nur Fakhrunnisaa, 'Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Iain Palopo', *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7.1 (2022), <<https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.13294>>